

**PEMBERDAYAAN LAZNAS YATIM MANDIRI
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL JANDA
DUAFA DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar**

Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

AMALIA AFSARI

NIM. 0103171018

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

**PEMBERDAYAAN LAZNAS YATIM MANDIRI DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL JANDA DUFA**

DI KOTA MEDAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan

Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

AMALIA AFSARI

NIM. 0103171018

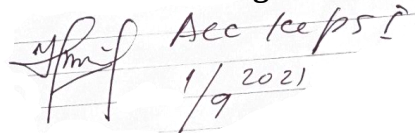
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I



Dr. Sahrul, M.Ag
NIP.196605011993031005

Pembimbing II



Kamalia, M. Hum
NIP.197508162003122003

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

Nomor : Istimewa Medan, 2 September 2021
Lampiran : - Kepada Yth:
Hal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan
An. Amalia Afsari Komunikasi UIN SU
Di-
Medan

Assalamu'alaikum Wr .Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Amalia Afsari, yang berjudul : Pemberdayaan LAZNAS Yatim Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Janda Duafa Di Kota Medan, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

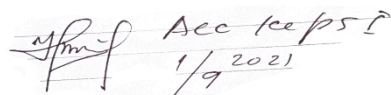
Wassalam

Pembimbing I



Dr. Sahrul, M. Ag
NIP. 196605011993031005

Pembimbing II



Kamalia, M. Hum
NIP. 197508162003122003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amalia Afsari
NIM : 0103171018
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pemberdayaan LAZNAS Yatim Mandiri Dalam
Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Janda Duafa
Di Kota Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 2 September 2021

Yang Membuat Pernyataan

Amalia Afsari
NIM. 0103171018

Amalia Afsari. Pemberdayaan LAZNAS Yatim Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Janda Duafa Di Kota Medan. (2021)

Skripsi, Medan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara
Medan, Medan, 2021.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis pemberdayaan LAZNAS Yatim Mandiri dan hambatan-hambatannya dalam meningkatkan kesejahteraan sosial janda duafa di kota Medan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Informan penelitian terdiri atas pengurus organisasi dan janda duafa dengan cara purposive sampling. Alat pengumpulan data dilakukan melalui tahap observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa jenis-jenis pemberdayaan LAZNAS Yatim Mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan sosial janda duafa di kota Medan sebagai berikut:, pemberdayaan pelatihan keterampilan yang menghasilkan suatu produk, pelatihan kewirausahaan berupaya untuk memotivasi para janda duafa dalam mengembangkan usaha yang dimilikinya, pembinaan parenting dan, pembinaan diniyah yang dilakukan untuk memberikan pemahaman terhadap nilai-nilai Islam . Peneliti juga menemukan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh LAZNAS Yatim Mandiri terhadap pemberdayaan janda duafa diantaranya yaitu, faktor sumber daya manusia (SDM), faktor usia dimana janda duafa yang termasuk usia lanjut serta faktor status *single parent* yang terdapat dalam status sosial para janda duafa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT. atas segala rahmat dan nikmat-Nya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul : Pemberdayaan LAZNAS Yatim Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Janda Duafa di Kota Medan. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.SoS) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterimakasih secara khusus kepada Ayah saya Musiran, Ibu saya Alm. Nurbaini Binti Nuh, Serta Abang saya M. Fahmi Pasya, M. Lutfi Azikri, Kakak saya Hafizah Hanum Adik saya M. Ulil Yusro dan M. Idris Syahputra atas bantuan serta doa yang selalu mengiringi langkah saya. Semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam kesempatan ini peneliti berterimakasih kepada :

1. Rektor UIN Sumatera Utara Bapak Prof Dr. Syahrin Harahap, MA. Wakil Rektor I UIN Sumatera Utara Bapak Prof. Hasan Asari. Wakil Rektor II UIN Sumatera Utara , Ibu Dr. Hasnah dan Wakil Rektor III UIN Sumatera Utara Bapak Dr. Nispul. M.Ag.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Bapak Prof. Lahmuddin M.Ed.
Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Bapak Dr. Rubino, MA.
Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi Bapak Dr. Syawaluddin Nasution, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Bapak Dr. H. Muaz Tanjung MA.
3. Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Bapak Dr. Annaisaburi Nasution, M.Ag dan sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Bapak Dr. Muhammad Habibi Siregar, MA.
4. Bapak Dr. Sahrul, M.Ag dan Ibu Kamalia M.Hum selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi dapat diselesaikan.
5. Ibu/Bapak staf pengajar dan pegawai di Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas segala ilmu dan bantuannya.
6. Bapak Muhammad Al Jufri S.Sy selaku Staff Program Pemberdayaan LAZNAS Yatim Mandiri yang telah senantiasa memberikan izin dan membantu penulis dalam melakukan observasi di Yatim Mandiri.
7. Keluarga pasar merah family dan mbah pesek yang senantiasa memberikan semangat terhadap penulis terkhusus bude Sri Wahyuni dan bude Isal yang sudah menjadi ibu bagi penulis.
8. Ukhty Laila Afrida Aini, selaku sahabat terbaik dan sudah menjadi saudari bagi penulis, yang senantiasa menjadi teman berjuang selama mengarungi

masa perkuliahan dan selalu memberi dukungan moril, semangat dan pengingat kepada penulis.

9. Kakak terbaik yang penulis kenal dan selalu memberikan dukungan moril serta semangat kepada penulis secara jarak jauh sampai saat ini yaitu kyung Yolanda Bahar dan Mbak Rizki Utami.
10. Sahabat chatarinmalativisya yang menjadi bagian dari keluarga terdekat selama menjalani masa perkuliahan di kelas PMI.B. Icha,Yustika, Marsya, Marina, Eyla,Vivi dan bunda Dwinta. Kalian adalah sahabat karib yang selalu memberikan motivasi penulis dalam berkegiatan positif.
11. Sahabat terbaik penulis yang selalu memberikan dukungan jarak jauh kepada Mba' Weni, Neng Rika, Rahmadhani, Sarifah dan Lili.
12. Adik-adik mentoring wardah yang begitu luar biasa memberikan semangat kepada penulis.
13. Kabinet bahtera rabbani, sahabat akhwat presidium tercinta, kak Nuha, ukh Aini, ukh. Seila Biru, Laila Bendum, ukh. Nizwamunis, ukh.Nizwatul, ukh.Kika, ukh.Umi, ukh. Siti Muns ukh Sinta dan ukh. Nurul Fadhilah Nst yang menjadi tempat saling berdiskusi dan menyemangati dalam perjalanan akademik tingkat akhir dan perjalanan menjalankan agenda dakwah.
14. Seluruh pengurus dan Alumni LDK Al-Izzah , LDF Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Keluarga Besar di lingkungan Jurusan PMI UIN Sumatera Utara, serta teman-teman yang sudah dianggap sebagai keluarga sendiri yaitu kelas PMI B 2017 untuk setiap motivasi, semangat dan dukungan kepada penulis.

15. Keluarga Besar Forum Anak Daerah Sumatera Utara yang telah menjadi bagian dari perjalanan wadah yang memberikan dampak baik bagi penulis.
16. Kepada pihak Bank Indonesia, atas Beasiswa Bank Indonesia yang penulis terima diakhir perkuliahan. Sebagai bentuk rasa syukur dan terimakasih atas dukungan materi yang diberikan. Sehingga, penulis dapat memenuhi kebutuhan perkuliahan dimasa akhir.
17. Seluruh kerabat karib, adik-adik, teman-teman dan lembaga organisasi yang tidak tertulis satu persatu oleh penulis.

Semoga Allah SWT ,Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan yang telah diberikan dalam limpahan nikmat dan rahmat karunia kepada kita semua, *aamiin*.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan penulisan dalam skripsi ini.Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk menyelesaikan skripsi ini.Semoga penelitian ini dapat memberi manfaat untuk kepentingan penelitian dan pihak yang membutuhkan.

Medan , 2 September 2021

24 Muharram 1443 H

Penulis

Amalia Afsari

NIM. 0103171018

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Alasan Pemilihan Judul	5
D. Batasan Penelitian	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II Kajian Pustaka	9
A. Teori-Teori Pemberdayaan	9
B. Pemberdayaan Masyarakat ; Pengertian, Tujuan, Fungsi, Strategi dan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat	12
C. Teori-Teori Kesejahteraan Sosial	20
D. Tujuan Kesejahteraan Sosial	24
E. Janda Duafa; Pengertian dan Kriteria Kaum Duafa	25

F. Kajian Hasil-hasil Penelitian Yang Relevan	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Sumber Data	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	39
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	41
A. Temuan Penelitian.....	41
a. Temuan Umum	41
1. Sejarah Singkat LAZNAS Yatim Mandiri	41
2. Profil Yatim Mandiri	42
a. Visi, Misi Dan Tujuan Yatim Mandiri.....	42
b. Legal Formal Yatim Mandiri	45
c. Logo dan Filosofi Yatim Mandiri.....	45
d. Struktur Organisasi Yatim Mandiri	47
e. Program Yatim Mandiri	51
f. Program Bunda Mandiri Sejahtera.....	52
b. Temuan Khusus.....	52
1. Daftar Nama-nama janda dua fa penerima program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)	52

2. Jenis-jenis Pemberdayaan LAZNAS Yatim Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Janda Duafa.....	56
3. Hambatan LAZNAS Yatim Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Janda Dufa.....	69
B. Pembahasan Temuan Penelitian.....	74
1. Teori Pemberdayaan Masyarakat	75
2. Kelembagaan Yatim Mandiri	75
3. Teori Kesejahteraan Sosial.....	76
4. Jenis-Jenis Pemberdayaan LAZNAS Yatim Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Janda Duafa.....	77
5. Hambatan-hambatan Pemberdayaan LAZNAS Yatim Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Janda Duafa.....	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
PUSTAKA	82
LAMPIRAN	82
A. Daftar Wawancara	82
B. Surat Balasan Izin Riset.....	88
C. Dokumentasi	89
D. Daftar Riwayat Hidup.....	94

DAFTAR TABEL

A. Tabel 1 : Daftar Nama-nama Anggota Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)	58
B. Tabel 2: Daftar Wawancara Terhadap Narasumber Terkait Hasil Penelitian Keterampilan.....	62
C. Tabel 3 : Daftar Wawancara Terhadap Narasumber Terkait Hasil Pelatihan Kewirausahaan	64
D. Tabel 4 : Daftar Wawancara Terhadap Narasumber Terkait Hasil Pembinaan Diniyah	66
E. Table 5 : Daftar Wawancara Terhadap Narasumber Terkait Hasil Pembinaan Parenting	67
F. Tabel 6 : Daftar Wawancara Terhadap Narasumber Terkait Bantuan SEMPAKO	69
G. Tabel 7 : Daftar Wawancara Terhadap Narasumber Terkait Manfaat Pemberdayaan	71
H. Tabel 8 : Daftar Wawancara Terhadap Narasumber Terkait Hasil Hambatan- hambatan Pemberdayaan	75

DAFTAR GAMBAR

- A. Gambar 4.1 : Gambar Logo Yatim Mandiri 50
- B. Gambar 4.2 : Gambar Struktur Organisasi Yatim Mandiri Medan..... 54

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan dirinya, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Fungsi dari warga masyarakat dapat dilihat dari peran sesuai dengan kedudukannya dalam pencapaian tujuan bersama yang diinginkan oleh masyarakat.¹

Indonesia merupakan Negara berkembang yang memiliki banyak permasalahan kesejahteraan sosial (PMKS). Penyandang permasalahan kesejahteraan sosial (PMKS) adalah masyarakat yang memiliki kehidupan yang tidak layak dan memiliki ciri dari masalah sosial yaitu : kemiskinan, ketelantaran, kecacatan, korban tindak kekerasan dan diskriminasi dari sekelompok masyarakat. Adapun masalah kesejahteraan sosial dalam hal kemiskinan adalah para fakir miskin, keluarga miskin, dan janda duafa.

Adanya permasalahan kesejahteraan sosial yang terjadi di Negri ini maka, Negara harus siap dalam menangani setiap permasalahan, melakukan pembenahan dan perubahan melalui proses pembangunan. Pembangunan diartikan sebagai bentuk usaha-usaha sadar yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang lebih baik guna terwujudnya kesejahteraan sosial masyarakat dalam berbagai sektor kehidupan.

¹ Amoye Pekei, *Pekerjaan Sosial Dan Penanganan Masalah Sosial*, (Malang : Intrans Publishing, 2019), hlm. 58.

Selain itu, perlu adanya sumber daya manusia yang berkualitas (SDM) dalam suatu Negara. Berbicara mengenai tingkat kualitas manusia, sebenarnya ada dua hal yang harus dibedakan satu dengan lainnya. Ada dua komponen kualitas manusia itu sendiri yaitu *Pertama*, tingkat keterampilan atau keahlian. Dalam hal ini berkaitan dengan pelatihan pendidikan keterampilan. *Kedua*, usaha kerja ataupun budaya kerja dalam hal ini berkaitan dengan prinsip moral kemasyarakatan dan merupakan bagian dari warisan budaya yang diturunkan dari generasi ke generasi.²

Menurut Rastow dalam Kalalo,³ pembangunan merupakan suatu proses yang bergerak dalam suatu garis lurus yakni dari masyarakat yang terbelakang ke masyarakat maju. Adapun proses pembangunan terutama bertujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat baik secara spiritual maupun material.

Memberdayakan masyarakat merupakan satu jalan investasi pada masyarakat itu sendiri. Khususnya adalah masyarakat miskin. Sehingga pemberdayaan merupakan suatu keadaan yang menghasilkan sesuatu yang akan dicapai dalam perubahan sosial, yakni masyarakat berdaya, mempunyai kekuasaan, pengetahuan, serta kemampuan untuk memenuhi setiap kebutuhan hidup. Adapun hal yang harus diperdayakan bersifat fisik, sosial, serta ekonomi.

² Didik Junaidi Rachbini, *Pembangunan Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PT. Grasindo, Anggota IKAPI, 2001), hlm. 114.

³ Kalalo dan Sili Akbar, *Modul Manajemen Pembangunan Daerah*, (Jayapura: LP2SP, 2002), hlm. 2.

Mempunyai rasa percaya diri, mampu berargumentasi untuk menyuarakan pendapat, memiliki pekerjaan, senantiasa berpartisipasi serta sikap mandiri.⁴

Pemberdayaan dan partisipasi adalah hal yang saling berkaitan dan menjadi sentral dalam sebuah proses pembangunan. Dimana partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan memiliki pengaruh yang luas sehingga, diperlukannya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan dan pemberdayaan. Partisipasi akan merangsang masyarakat untuk lebih aktif dan kreatif dalam pelaksanaan pembangunan yang terarah dan berencana terutama dalam meningkatkan pendapatan, serta membuka lapangan pekerjaan baru untuk perbaikan kualitas hidup masyarakat.⁵

Demikian juga kaum duafa yang merupakan golongan yang hidup dalam kemiskinan, kesengsaraan, kelemahan dan ketakberdayaan. Mereka yang dikategorikan sebagai kaum duafa manakala mereka mengalami hal-hal berikut. *Pertama*, kesulitan ekonomi dan kesengsaraan. *Kedua*, dalam keadaan tidak berdaya secara fisik ataupun mental. *Ketiga*, penderitaan yang menyebabkan mereka tidak bekerja. *Keempat*, dalam keadaan tertindas karena diintimidasi, dizalimi, dieksploitasi atau dijajah.

Kaum duafa yang secara khusus adalah perempuan yang berstatus janda yang memiliki peran ganda untuk kehidupan keluarganya. Hidup sebagai janda merupakan hal yang sulit karena di satu sisi mereka harus bertanggung jawab

⁴Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2005), hlm. 60.

⁵ Mangata Tampubolon, *Perguruan Tinggi Bermutu Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad ke-21*, (Jakarta : Penerbit Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 28.

untuk menjadi orang tua tunggal bagi anak-anaknya dan di sisi yang lain mereka harus mampu untuk menjadi kepala keluarga yang dapat memenuhi setiap kebutuhan hidupnya. Status janda sangat rentan terhadap masalah-masalah sosial . Persoalan ekonomi merupakan salah satu faktor yang sangat dominan ketika seorang wanita berstatus janda. Sehingga diperlukannya pemberdayaan masyarakat yang menjadikan janda duafa sebagai objek sekaligus subyek dalam pelaksanaan pemberdayaan.

Hadirnya Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri dalam melakukan pemberdayaan dengan memberikan beberapa bentuk pembinaan yang dikemas melalui program pemberdayaan. Kegiatan yang dilakukan oleh Yatim Mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan janda duafa salah satunya melalui program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA). Program ini bertujuan untuk menjadikan janda duafa menjadi lebih mandiri dengan memberikan kegiatan pelatihan guna meningkatkan keahlian, keterampilan, bantuan pangan, bantuan modal, serta pendampingan dari keberjalanan program yang dilakukan.

Berkaitan dengan kondisi tersebut, maka keberadaan LAZNAS Yatim Mandiri Medan diharapkan menjadi lembaga yang paling terdepan dalam kepeduliannya terhadap permasalahan kesejahteraan janda duafa. Berdasarkan latar belakang diataslah yang kemudian membuat penulis mengadakan penelitian dengan judul **“Pemberdayan LAZNAS Yatim Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Janda Duafa Di Kota Medan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat penulis rumuskan permasalahan penelitian yang diangkat sebagai berikut:

1. Bagaimana jenis-jenis pemberdayaan LAZNAS Yatim Mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan sosial janda duafa di kota Medan?
2. Apa saja hambatan pemberdayaan LAZNAS Yatim Mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan sosial janda duafa di kota Medan?

C. Alasan Pemilihan Judul

Alasan peneliti memilih judul “Pemberdayaan LAZNAS Yatim Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Janda Duafa Di Kota Medan yaitu, masih adanya para janda duafa yang belum memperoleh tingkat kesejahteraan didalam lingkungan sosialnya dan belum banyaknya lembaga seperti LAZNAS Yatim Mandiri yang melakukan pemberdayaan kepada para janda duafa terkhusus pada aspek peningkatan kesejahteraan sosial janda duafa.

D. Batasan Istilah

Untuk memudahkan penulis agar lebih fokus melakukan penelitian, maka penulis membatasi masalah terkait pemberdayaan LAZNAS Yatim Mandiri, diantaranya sebagai berikut :

1. Pemberdayaan merupakan proses yang memiliki tolak ukur untuk membentuk masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidupnya dengan cara mengakses sumber daya setempat sebaik mungkin.⁶

⁶ Totok Mardikanto dan Poerwoko Subianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 76.

2. LAZNAS Yatim Mandiri merupakan lembaga nonprovit yang melayani dalam memberdayakan segala potensi kaum duafa melalui pengelolaan dana sosial masyarakat ZISWAQ (Zakat, Shadaqah, dan Waqaf) yang halal, baik perseorangan, lembaga, dan institusi. Dalam hal ini LAZNAS yang dimaksud adalah Yayasan Yatim Mandiri yang berada di Jalan Selam No. 24 kota Medan, Sumatera Utara.⁷
3. Kesejahteraan sosial yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah meningkatnya aspek ekonomi dan meningkatnya potensi kualitas keterampilan janda duafa di kota Medan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial hidupnya.
4. Janda yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para janda duafa anggota dari pemberdayaan LAZNAS Yatim Mandiri Medan yang merupakan orang tua dari anak-anak yatim sanggar belajar binaan Yatim Mandiri.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Secara umum, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pemberdayaan LAZNAS Yayasan Yatim Mandiri Medan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial janda duafa ditengah-tengah masyarakat. Sedangkan lebih khususnya, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui jenis-jenis pemberdayaan LAZNAS Yatim Mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan sosial janda duafa di kota Medan.

⁷ Yatimmandiri.org.diakses pada tanggal 28/03/2021.Pukul 22.44.WIB.

2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan pemberdayaan LAZNAS Yatim Mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan sosial janda duafa di kota Medan.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap para pembaca. Baik memiliki manfaat secara teoritis ataupun secara praktis. Adapun manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis : untuk menambah perbendaharaan dan wawasan ilmu pengetahuan tentang kesejahteraan sosial, terutama dalam hal kesejahteraan sosial janda duafa.
2. Manfaat Praktis : agar anggota dari program pemberdayaan LAZNAS Yatim Mandiri yaitu para janda duafa mengetahui bagaimana meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya guna mencapai kesejahteraan sosial. Dan bagi penulis tentu hal ini akan menambah pengalaman, wawasan, dan untuk bekal peneliti ketika terjun ke lingkungan masyarakat.
3. Manfaat akademik: pada hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan ilmu, dan sebagai refrensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian tentang LAZNAS Yatim Mandiri.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini, di bagi menjadi 5 (lima), diantaranya yaitu sebagai berikut :

Bab I yaitu pendahuluan yang berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Istilah, Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.

Bab II mengemukakan teori-teori yang melandasi pembahasan penelitian yang diperoleh melalui kepustakaan landasan teori yang meliputi kerangka konsep dari pemberdayaan, kesejahteraan, LAZNAS Yatim Mandiri serta pengertian dari kaum duafa yang didukung dengan ayat-ayat Al-Quran.

Bab III berisi tentang Metodologi Penelitian, diantaranya penjelasan tentang Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV berisi hasil analisis data dan menjawab permasalahan yang ada dalam rumusan masalah, meliputi : Jenis-jenis pemberdayaan LAZNAS Yatim Mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan sosial janda duafa di kota Medan dan Hambatan-hambatan pemberdayaan LAZNAS Yatim Mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan sosial janda duafa di kota Medan.

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran yang ditulis oleh penulis terkait hasil penelitian yang didapatkan saat melakukan penelitian di LAZNAS Yatim Mandiri Medan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori- teori Pemberdayaan Masyarakat

Konsep pemberdayaan (*empowerment*) mulai berkembang sekitar dekade 1970-an dan semakin populer memasuki awal abad ke 21. Konsep ini dipandang sebagai bagian dari aliran-aliran yang banyak dikenal dengan aliran post modernisme yang titik berat sikap dan pendapatnya adalah antisistem, antistruktur dan anti determinisme kepada dunia kekuasaan.⁸

Di sisi lain, pemberdayaan masyarakat termasuk kedalam konsep pembangunan ekonomi yang berisikan nilai-nilai sosial. Konsep pembangunan tersebut mencerminkan pada sifat pembangunan yaitu , *peoplecentered*, *participatory*, *empowering*, dan *sustainable*. Maksud dari ketiga konsep tersebut adalah pembangunan yang berorientasi pada masyarakat, pembangunan yang melibatkan partisipasi masyarakat, dan pembangunan yang memiliki tujuan ke pemberdayaan masyarakat (komunitas) dan sifatnya yang berkelanjutan. Terdapat beberapa teori-teori pemberdayaan yaitu sebagai berikut:

a. Teori Pemberdayaan Menurut Jim Ife

Jim Ife menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah penyediaan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka. Sehingga, mereka bisa menemukan masa depan yang lebih

⁸ Priyono dan Pranarka, *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, (Jakarta: CSIS, 1996), hlm. 44-68.

baik. Konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dengan dua pokok konsep yang lain yaitu; konsep power (daya) dan konsep disadvantaged (ketimpangan). Jim Ife juga mengidentifikasi jenis kekuatan yang dapat dimanfaatkan dalam proses pemberdayaan. Keenam kekuatan itu adalah, kemampuan menentukan pilihan pribadi, kebutuhan sendiri, kebebasan berekspresi, kemampuan kelembagaan, akses pada aspek ekonomi dan kebebasan dalam proses reproduksi.

b. Empat Perspektif Pemberdayaan Masyarakat

Zubaedi dalam bukunya menjelaskan empat perspektif pemberdayaan. *Pertama*, perspektif pluralis yang melihat pemberdayaan sebagai proses untuk membantu individu ataupun kelompok masyarakat yang tidak beruntung. Agar mereka dapat bersaing secara lebih efektif. *Kedua*, perspektif elitis memandang pemberdayaan sebagai cara untuk tokoh masyarakat, administrator, kalangan kelas atas, untuk melakukan konfrontasi dan mengupayakan perubahan pada kalangan elit. Cara ini dilakukan mengingat masyarakat menjadi tak berdaya karena adanya kekuatan dan kontrol dari para elite. *Ketiga*, perspektif strukturalis yang memandang pemberdayaan sebagai kegiatan perjuangan yang bertujuan untuk menghapus bentuk-bentuk ketimpangan struktural. *Keempat*, perspektif Post-strukturalis yang menilai pemberdayaan sebagai upaya melakukan perubahan yang menekankan pada aspek intelektualitas daripada praksis. Pemahaman ini lebih menekankan pada aspek pendidikan kepada masyarakat.⁹

⁹ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2013), hlm. 21-22.

c. Pemberdayaan Masyarakat Menurut Teori Actors

Dalam teori Actors, masyarakat dinilai sebagai subyek yang mampu melakukan perubahan dengan cara membebaskan seseorang dari kendali yang kaku dan memberi orang tersebut kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide-ide, keputusan-keputusan dan tindakannya. Yang dimaksudkan oleh Cook dan Macaulay lebih mengarah pada pendelegasian secara sosial dan moral yaitu, mendorong adanya ketabahan, mendelegasikan wewenang sosial, mengatur kinerja, mengembangkan organisasi, menawarkan kerjasama, berkomunikasi secara efisien, mendorong adanya inovasi dan menyelesaikan masalah yang terjadi. Kerangka kerja pemberdayaan dapat dilihat dari akronim “ACTORS” antara lain terdiri dari: *Authority* (wewenang) dengan memberikan kepercayaan, *Confidence and competence* (rasa percaya diri dan kemampuan), *Trust* (keyakinan), *Oppurtinities* (kesempatan), *Responsibilities* (tanggung jawab) dan *Support* (dukungan).¹⁰

Selain teori pemberdayaan masyarakat diatas. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya mencerminkan pada sebuah konsep pembangunan terhadap pandangan atau paradigma baru yang tidak hanya bersifat ekonomis ataupun politis, tetapi sebuah pendekatan yang berorientasi pada “*people-centered, participatory, empowering and sustainable.*” Konsep ini tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*). Pemahaman mengenai hal diatas berkembang dari usaha dan praktisi dimana Fredman menyebutkan, *alternative development*, yang

¹⁰Jurnal Demokrasi Vol X. No 1, 2011. Oleh Karjuni Dt. Maani.diakses.pada.10/06/2021.ukul.10.30.WIB.

menginginkan “ *inclusive democracy, appropriate economic growth, gender quality and intergeneration equality* ”.¹¹

B. Pemberdayaan Masyarakat ; Pengertian Pemberdayaan Masyarakat Tujuan , Fungsi, Strategi dan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual pemberdayaan atau pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata “power” (kekuasaan atau keberdayaan). Untuk itu, ide utama mengenai pemberdayaan ini bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Konsep kekuasaan ini juga sering dikaitkan dengan kemampuan individu untuk membuat orang lain melakukan apa yang diinginkannya, terlepas dari minat dan keinginan mereka. Pemberdayaan berkaitan dengan kemampuan manusia yaitu manusia secara perorangan ataupun manusia secara kelompok yang rentan dan lemah.¹²

Istilah pemberdayaan (*empowerment*) memiliki pengertian menurut konteks budaya dan politik. Oleh karena itu, makna pemberdayaan tidak mudah diterjemahkan kedalam semua bahasa. Pengertian pemberdayaan sebenarnya mencakup kekuatan sendiri, kemandirian, pilihan sendiri, kedaulatan hidup sesuai dengan nilai-nilai yang dianut seseorang atau menentukan keputusan sendiri, menjadi bebas, kebangkitan, dan kapabilitas. Defenisi-defenisi diatas pada

¹¹ Ujianto Singgih, Prayirno ddk, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI)), hlm. 9.

¹² Suharto, *Menggerakkan Partisipasi Masyarakat*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 58.

dasarnya tertanam dalam nilai dan sistem keyakinan lokal.¹³ Lowe memberikan definisi pemberdayaan sebagai berikut :

Pemberdayaan merupakan proses sebagai akibat darimana individu memiliki otonomi, motivasi dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan mereka dalam satu cara yang memberikan mereka rasa kepemilikan dan pemenuhan bilamana tujuan-tujuan bersama dalam suatu organisasi.

Konsep pemberdayaan dapat diterapkan pada tingkat individu, kelompok, dan juga dapat dikaitkan dengan bidang ekonomi, sosial dan politik. Istilah tersebut dapat digunakan untuk mencirikan berbagai hubungan di dalam rumah tangga atau antara kelompok miskin dan aktor-aktor lainnya ditingkat global. Pemberdayaan juga merujuk pada kemampuan seseorang khususnya kelompok yang rentan dan lemah.

Sehingga mewakili kekuatan atau kemampuan dalam beberapa hal. *Pertama*, memenuhi kebutuhan dasarnya, sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan atau bebas dari kesakitan. *Kedua*, menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya serta memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka perlukan. *Ketiga*, berpartisipasi dalam proses pemberdayaan umumnya

¹³ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Post Modern, dan Poskolonial*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 374.

dilakukan secara menyatakan bahwa proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif.¹⁴

Pemberdayaan masyarakat tentu identik dengan pengembangan sumber daya manusia, yang berarti membina dan meningkatkan kualitas manusia. Sejalan dengan itu, secara empiris menurut Muhammad Tholhah Hasan, pengembangan sumber daya masyarakat terkhusus masyarakat Islam dalam beberapa aspek, diantaranya :

- 1) Peningkatan kualitas kesejahteraan hidup
- 2) Pengembangan tenaga dan kesempatan kerja
- 3) Pengembangan potensi insani (akal, kalbu serta fisik)
- 4) Pengembangan kemampuan menguasai, memanfaatkan dan mengembangkan teknologi.¹⁵

Dimensi pemberdayaan masyarakat menurut Effendy mengandung tiga pengertian yaitu :

- 1) *Enabling*, diartikan sebagai terciptanya iklim yang mampu mendorong berkembangnya potensi masyarakat. Tujuannya agar masyarakat yang bersangkutan mampu mandiri dan berwawasan bisnis yang berkesinambungan.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 375.

¹⁵ Muhammad Tholhah Hasan, *Islam & Masalah Sumber Daya Manusia* Cet IV, (Jakarta: Lantabora Press, 2005), hlm. 259.

- 2) *Empowering*, mengandung pengertian bahwa potensi yang dimiliki oleh masyarakat lebih diperkuat lagi. Pendekatan yang ditempuh adalah dengan cara meningkatkan *skill* dan kemampuan manajerial
- 3) *Maintaining*, merupakan kegiatan pemberdayaan yang bersifat protektif, potensi masyarakat yang lemah dalam segala hal perlu adanya perlindungan secara seimbang agar persaingan yang terbentuk berjalan sehat.¹⁶

Selanjutnya menurut Rappaport dalam Wrihaatnolo dan Dwi-djowijoto penerapan teori pemberdayaan pada program implementasi bahwa pemberdayaan diartikan suatu proses, suatu mekanisme dalam hal individu, organisasi dan masyarakatnya menjadi ahli akan masalah yang mereka hadapi. Teori pemberdayaan mengasumsikan sebagai berikut :

- 1) Pemberdayaan akan berbeda bentuk untuk orang yang berbeda. Persepsi keahlian dan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah tenaga kerja akan berbeda antara remaja yang belum menikah dan wanita dewasa yang sedang hamil. Latar belakang situasi dan kematangan seseorang sangatlah menentukan.
- 2) Pemberdayaan akan berbeda bentuk untuk konteks yang berbeda.
- 3) Pemberdayaan akan berfluktuasi atau berubah sejalan dengan waktu.

Sebagai suatu kegiatan yang berproses, maka kegiatan pemberdayaan masyarakat harus mampu mengangkat atau meningkatkan kehidupan masyarakat sebagai satu kesatuan kelompok yang menjadi sasaran atau objek dari

¹⁶ Onong Ujhana Effendy, *Hubungan Masyarakat : Suatu Studi Komunikologis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 314-315.

pemberdayaan menjadi sejahtera, Berdaya dalam mencukupi setiap kebutuhan primer dan akhir dari hal tersebut adalah mampu untuk menciptakan suatu kemandirian dalam lingkungan masyarakat. Kemandirian ini kita pahami bukan hanya saja kemandirian dalam bidang ekonomi, namun juga pada bidang sosial, bidang budaya, hak bersuara dan dapat menentukan haknya dalam berpolitik.

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya masyarakat lemah yang tidak memiliki keberdayaan, baik dilihat dari kondisi internal maupun kondisi eksternal. Untuk melengkapi pemahaman tersebut maka seorang fasilitator atau orang yang melakukan pemberdayaan masyarakat harus mengetahui tentang konsep kelompok lemah dan penyebab ke tidak berdayaan yang mereka alami. Menurut Mardikanto dan Poerwoko, tujuan pemberdayaan masyarakat berarti upaya perbaikan yang akan dilakukan. Adapun berbagai upaya perbaikan yang dilakukan, yaitu :

- a. Perbaikan pendidikan (*better education*) artinya, pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik.
- b. Perbaikan aksesibilitas (*better accessibility*) artinya, seiring tumbuh dan berkembangnya semangat belajar sepanjang hayat.
- c. Perbaikan tindakan (*better action*) artinya, melalui bekal perbaikan pendidikan dan aksesibilitas dengan beragam sumber daya (SDM, SDA dan sumber daya lainnya).
- d. Perbaikan kelembagaan (*better business*) berarti perbaikan kelembagaan, yang ditinjau dari pendidikan dan aksesibilitas untuk dapat memperbaiki usaha yang sedang dilakukan atau dijalankan.

- e. Perbaikan pendapatan (*better income*) merupakan perbaikan usaha yang tengah dijalankan yang nantinya bisa memperbaiki pemasukan yang diperolehnya, termasuk pemasukan keluarga dan masyarakat.
- f. Perbaikan lingkungan (*better environment*) maksudnya pendapatan bisa memperbaiki lingkungan dalam ranah sosial dan fisik disebabkan tidak menutup kemungkinan kerusakan lingkungan diakibatkan pada kondisi kemiskinan.
- g. Pendapatan kehidupan (*better living*) artinya, pendapatan yang mencukupi serta lingkungan yang sehat dapat memberikan dampak baik bagi kehidupan keluarga dan masyarakat.
- h. Perbaikan masyarakat (*better community*) artinya, situasi kehidupan yang lebih baik, dan didukung dengan lingkungan fisik yang lebih baik, maka akan mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.¹⁷

Adapun tujuan dan sasaran dari proses pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Sumaryadi adalah sebagai berikut:

- a. Membantu pengembangan manusiawi yang otentik dan integral dari masyarakat lemah, rentan, miskin, marjinal, dan kaum kecil, antara lain seperti buruh tani, masyarakat terbelakang, masyarakat miskin.
- b. Memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi

¹⁷ Totok Mardikant, *Pemberdayaan Masyarakat*, hlm. 111-112.

kebutuhan dasar hidup mereka, sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat.¹⁸

Berkaitan dengan strategi pemberdayaan masyarakat, Priyono mengemukakan sebagai berikut :

- a. Pemerataan kesempatan. Pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan, yaitu meliputi persamaan aksesibilitas dan keadilan atau kewajiban.
- b. Relevansi. Kebutuhan atau kepentingan yang tidak selamanya berjalan satu sama lain, sehingga menimbulkan perbedaan kepentingan ini membuat struktur, bentuk program begitu padat dan dapat mengakomodasi semua kebutuhan.
- c. Kualitas. Kualitas mengacu kepada kualitas proses dan kualitas produk yang ditunjang oleh sumber daya (manusia, dan sarana dan prasarana).
- d. Pengkoordinasian kegiatan. Disebut pengkoordinasian karena dalam segala bentuk kegiatan harus dilakukan kerjasama sehingga hubungan kerja yang dicapai bisa maksimal dan mendapatkan hasil yang baik.
- e. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana. Artinya pemberdayaan dilakukan dengan menyediakan sarana dan prasarana untuk proses pelaksanaan kegiatan sehingga tidak terjadinya hambatan.

Sedangkan menurut Mark G. Hanna dan Buddy Robinson dalam Hikmat¹⁹ terdapat tiga strategi pemberdayaan dalam kaca mata perubahan sosial yaitu :

¹⁸ Sumaryadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Citra Utama, 2005), hlm. 114-115.

- a. Strategi tradisional menyarankan agar mengetahui dan memilih kepentingan terbaik secara bebas dalam berbagai keadaan.
- b. Strategi direction merupakan strategi yang membutuhkan dominasi kepentingan.
- c. Strategi transformatif menunjukkan bahwa pendidikan masa dalam jangka panjang dibutuhkan sebelum pengidentifikasian.

Dalam melaksanakan proses pemberdayaan yang ditujukan kepada masyarakat, maka para agen atau fasilitator pemberdayaan masyarakat harus memiliki acuan dalam pelaksanaan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan benar dan tepat, sesuai dengan hakikat dan konsep dari pemberdayaan itu sendiri. Adapun beberapa prinsip dari pemberdayaan masyarakat yaitu :

- a. Pemberdayaan dijalankan dengan penuh demokratis, keikhlasan. tidak adanya unsur tuntutan, sehingga masyarakat memiliki hak yang setara untuk menjadi bagian dari objek pemberdayaan.
- b. Seluruh aktivitas pemberdayaan seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, masalah dan potensi yang dimiliki kelompok sasaran.
- c. Sasaran utama pemberdayaan adalah masyarakat, sehingga harus diposisikan sebagai subjek/pelaku dalam kegiatan pemberdayaan, dan menjadi dasar utama dalam menerapkan tujuan, pendekatan, dan bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan.
- d. Menumbuhkan kembali nilai-nilai budaya dan kearifan lokal.

¹⁹ Hikmat, Harry, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora Utama, 2001), hlm. 19.

- e. Dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan. Karena pemberdayaan yang dilakukan membutuhkan proses dan juga waktu. Dilakukan secara sederhana, logis dan kompleks.
- f. Memperhatikan keragaman karakter, budaya dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang sudah mengakar atau berlangsung lama.
- g. Memperhatikan seluruh aspek kehidupan masyarakat terutama aspek sosial dan ekonomi.
- h. Tidak adanya unsur diskriminasi.
- i. Menggerakkan partisipasi masyarakat dalam bentuk fisik maupun non fisik.
- j. Agen pemberdayaan masyarakat sebagai fasilitator harus memiliki kemampuan atau kompetensi sesuai dengan kebutuhan, masalah yang dihadapi masyarakat.²⁰

C. Teori-Teori Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan merupakan terminologi lain dari kualitas hidup manusia (*quality of human life*), yaitu suatu keadaan ketika terpenuhinya kebutuhan dasar serta terealisasinya nilai-nilai hidup.²¹

Secara umum, istilah kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi sejahtera. Yang mana konsepsi pertama, yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan kesehatan. Pengertian kesejahteraan sosial

²⁰ Bambang Wahyudi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Sulir, 2002), hlm. 33.

²¹ Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera : Sejarah Pengembangan, Evaluasi Dan Keberlanjutannya*, (Bogor : Fakultas Ekolog Manusia Institut Pertanian Bogor, 2006), hlm. 2-13.

tersebut merujuk pada tujuan dari kegiatan pembangunan yang didasarkan pada pemberdayaan. Secara umum, terdapat enam kategori kesejahteraan itu sendiri yaitu;

- a. Ekonomi
- b. Psikologis
- c. Tingkat kemandirian
- d. Sosial
- e. Lingkungan dan
- f. Spiritual

Kesejahteraan sosial dipandang sebagai disiplin ilmu dan disiplin akademis. Keterkaitan kesejahteraan sosial adalah studi tentang lembaga-lembaga, program-program, personel, dan kebijakan-kebijakan yang memusatkan pada pemberian pelayanan sosial kepada setiap individu, kelompok, dan bahkan masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini jika dihubungkan dengan ilmu kesejahteraan sosial maka, ilmu kesejahteraan sosial berupaya mengembangkan pengetahuan, mengidentifikasi masalah sosial serta penyebab yang muncul dan sampai pada strategi penanggulangan dari permasalahan yang muncul.

Menurut Rukminto, Kesejahteraan sosial adalah suatu ilmu terapan yang mengkaji dan mengembangkan kerangka pemikiran serta metodologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat antara lain melalui pengelolaan masalah sosial: pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat dan

pemaksimalan kesempatan anggota berkembang.²² James Midgley mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai:

“Suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik; ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalkan”.²³

Dalam peraturan perundang-undangan kesejahteraan sosial tidak bisa dilepaskan dari apa yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 ayat 1: kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan materil, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Fungsi sosial warga masyarakat dilihat ketika masyarakat mampu menjalankan perannya sesuai dengan kedudukannya dalam mencapai tujuan bersama yang diinginkan oleh masyarakat.²⁴ Di dalam UUD 1945, kesejahteraan sosial menjadi judul khusus Bab XIV yang didalamnya memuat Pasal 33 tentang sistem perekonomian dan Pasal 34 tentang kepedulian Negara terhadap kelompok lemah (fakir miskin dan anak-anak terlantar) serta jaminan sosial. Dengan demikian, kesejahteraan sosial memiliki beberapa makna yang relatif berbeda, meskipun substansinya tetap sama. Setidaknya ada tiga konsepsi kesejahteraan sosial yaitu :

²²Rukminto, *Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 10.

²³*Ibid.*, hlm. 23.

²⁴ Pekei, *Pekerjaan Sosial*, hlm. 58.

- a. Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial.
- b. Instuisi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial.
- c. Aktivitas, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera.²⁵

Menurut penelitian Sugiharto indikator yang digunakan Biro Pusat Statistik (BPS) untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan, yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi. Adapun menurut Kolle dalam Bintaro, kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan antara lain :

- a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi *materi*.
- b. Dengan melihat kualitas hidup dari segi *fisik*.
- c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi *mental*.
- d. Dengan melihat kualitas hidup dari segi *spiritual*.

Pada perkembangannya kesejahteraan bukan pada pemenuhan kebutuhan saja. Melainkan juga pemenuhan hak seorang warga Negara . Adapun dimensi kesejahteraan sosial adalah sebagai berikut :

- a. *Quality of life (objective living condition dan subjective well-being)*.

²⁵ Suharto, *Membangun Masyarakat*, hlm. 2.

- b. *Social cohesion (disparities, inequalities, social exclusion dan social ties/social capital)*.
- c. *Sustainability (human capital dan natural capital)*.
- d. *Dimensions of social change (Sociodemographic and economic structure and value and attitudes)*.²⁶

D. Tujuan Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial memiliki tujuan utama, sebagaimana menurut Fahrudin yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera. Diukur dari terpenuhinya standar kebutuhan pokok seperti sandang dan pangan.
- b. Untuk mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan sekitarnya.²⁷

Leonard Scheneiderman secara terperinci menguraikan tujuan utama dari suatu system kesejahteraan sosial yaitu;

- a. Sistem Maintenance

Tujuan sistem ini mencakup pemeliharaan dan menjaga kesinambungan atau kelangsungan keberadaan serta tatanan nilai-nilai sosial.

- b. Sistem Control

Tujuannya adalah mengadakan control secara efektif terhadap perilaku yang tidak sesuai atau menyimpang dari nilai-nilai sosial yang ada.

²⁶ Jurnal Sosio Informa Vol. 5, No.03, September-Desember, Tahun 2019. Kesejahteraan Sosial. Diakses.pada.tanggal.22/04/2021.pukul.21.30.WIB.

²⁷ Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung : Refika Aditama, 2012), hlm. 10.

c. Sistem Change

Tujuan sistem ini adalah mengadakan perubahan kearah berkembangnya suatu sistem yang lebih efektif bagi anggota masyarakat.²⁸

E. Janda Duafa ; Pengertian Duafa dan Kriteria Kaum Duafa

Janda menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu seorang wanita yang diceraiakan ataupun ditinggal mati oleh suaminya. Sedangkan kata duafa berasal dari kosakata dalam Al-Quran yang merupakan bentuk jamak dari perkataan *dho'if*. Kata ini berasal dari kata *dha'fa-yadh'ufu-dhu'afan* yang secara umum mengandung dua kata pengertian yaitu lemahdan berlipat ganda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “duafa” memiliki arti orang-orang lemah.²⁹

Menurut Al-Ashfahani kata *du'f* merupakan lawan kata *quwwah* yang berarti kuat. Istilah ini dapat dikaitkan dengan jiwa (*nafs*), fisik maupun kondisi.³⁰ Sehingga yang dimaksud dengan janda duafa adalah mereka yang sudah menikah dan kehilangan sosok suami, maka hilanglah tumpuan hidupnya dalam mencari nafkah. Janda-janda seperti inilah yang termasuk golongan lemah yang patut dibantu. Sebagaimana Rasulullah SAW Bersabda:

السَّاعِي عَلَى الْأَرْمَلَةِ وَالْمِسْكِينَ كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

²⁸ usu.ac.id.diakses.pada.tanggal. 16/04/2021.pukul.12.10.WIB.

²⁹ <https://kbbi.web.id/dhuafa>.

³⁰ Ejournal.iainbengkulu.ac.id.diakses.pada.08/04/2021.pukul.14.38.WIB.

“Barang siapa yang menyisihkan harta untuk menghidupi para janda dan orang-orang miskin, maka pahalanya sama seperti berjuang di jalan Allah.”(HR. Bukhari no 5353 dan Muslim 2982.)³¹

Dalam Al-Quran ada beberapa ayat yang menjelaskan mengenai kata duafa yang berasal dari kata *dh'afan* atau *dhi'afan*. Salah satu ayat yang menyebutkan. Sebagaimana Qur'an surah An-Nisa ayat 9 ;

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ٩

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah (*dhi'afan*).”³²

Selain itu ayat lain, duafa disebut sebagai mustadh'afin, hal tersebut tertera dalam surah al-Qashash ayat 5 :

وَنُرِيدُ أَنْ نَمُنَّ عَلَى الَّذِينَ اسْتُضْعِفُوا فِي الْأَرْضِ وَنَجْعَلَهُمْ أَئِمَّةً
وَنَجْعَلَهُمُ الْوَارِثِينَ ٥

“Dan Kami hendak member karunia kepada orang-orang yang tertindas di bumi (Mesir) itu, dan hendak menjadikan mereka pemimpin dan menjadikan mereka orang-orang yang mewarisi (bumi).”³³

³¹ An-Nawawi, *Kitab Al Minhaj Syarh Shahih Muslim*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010).hlm. 93-94.

³² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, (Bandung, SYGMA Kreatif Media Corp, 2014),78.

Demikian pula dalam surah al-A'raaf ayat 137 Allah SWT berfirman :

وَأَوْرَثْنَا الْقَوْمَ الَّذِينَ كَانُوا يُسْتَضْعَفُونَ مَشْرِقَ الْأَرْضِ وَمَغْرِبَهَا
الَّتِي بَارَكْنَا فِيهَا ^{صَلٰ}وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ الْحُسْنَىٰ عَلَىٰ بَنِي إِسْرَءِيلَ
بِمَا صَبَرُوا ^{صَلٰ}وَدَمَّرْنَا مَا كَانَ يَصْنَعُ فِرْعَوْنُ وَقَوْمُهُ وَمَا كَانُوا
يَعْرِشُونَ ١٣٧

“Dan kami wariskan kepada kaum yang tertindas itu, bumibagian timur dan bagian baratnya yang telah kami berkahi. Dan telah sempurnalah firman Tuhanmu yang baik itu (sebagai janji) untuk Bani Israil disebabkan kesabaran mereka. Dan kami hancurkan apa yang telah dibuat Fir’aun dan kaumnya dan apa yang telah mereka bangun.”³⁴

Demikian juga yang tertera pada surah An-Nisa ayat 75 Allah SWT berfirman :

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ
وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ
الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ أَهْلُهَا وَاجْعَل لَّنَا مِن لَّدُنكَ وَلِيًّا وَاجْعَل لَّنَا مِن
لَّدُنكَ نَصِيرًا ٧٥

³³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : CV. J-ART, 2004), hlm. 166.

³⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Hafalan Metode 7 Kotak*, (Bandung : Tim Al-Qosbah, 2020), hlm. 166.

“ Dan mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang yang lemah, baik laki-laki, perempuan, maupun anak-anak yang berdoa, “Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Mekah) yang penduduknya zalim. Berilah kami pelindung dari sisi-Mu, dan berilah kami penolong dari sisi-Mu.”³⁵

Berdasarkan pada arti dari ayat-ayat Al-Quran yang menterjemahkan makna kata duaafa. Maka kaum duaafa, dipahami sebagai orang-orang yang lemah dan tertindas. Baik tertindas secara fisik maupun tertindas secara mental. Allah swt. Dalam Al-Quran telah menjelaskan pula mengenai orang-orang yang tergolong dhuafa. Adapun mereka yang termasuk duaafa adalah :

- a. Anak-anak yatim.
- b. Orang-orang miskin.
- c. Ibnu sabil (musafir).
- d. Orang-orang yang meminta-minta.
- e. Hamba sahaya.
- f. Tunanetra.
- g. Orang cacat fisik.
- h. Orang sakit.
- i. Manula.
- j. Janda miskin.³⁶

³⁵ *Ibid.*, hlm. 90.

³⁶ Muhsin, *Menyayangi Dhuafa*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm.11-12 .

Islam yang merupakan agama universal yang ajarannya meliputi berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam ajaran Islam, terdapat keberpihakan Islam secara nyata dan dapat dilihat dan dikaji didalam Al-Quran dan As-Sunnah. Kepedulian agama Islam tidak hanya pada aktivitas menjadi *problem solving* bagi permasalahan sosial serta problem kemanusiaan yang dihadapi kaum duafa, tetapi lebih dari itu. Dimana berusaha untuk menyelamatkan mereka dari bahaya kesesatan dan kekafiran yang menghantarkan pada pencapaian keselamatan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Maka, harus adanya perhatian dan bantuan yang diberikan kepada golongan kaum duafa . Karena, banyak dari kaum duafa yang termasuk janda miskin tidak berdaya karena tertekan masalah perekonomiannya. Dalam keterkaitannya dalam bidang ekonomi. Janda duafa terkadang memiliki permasalahan kemiskinan yang mana hasil pendapatan perbualan belum cukup ataupun mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan termasuk kedalam kategori miskin.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat angka kemiskinan Indonesia pada Maret 2019 mencapai 25,14 juta orang atau sebesar 9,41 persen dengan garis kemiskinan Rp. 425.250 per kapita per bulan. Garis kemiskinan ini dapat dilihat jika rata-rata rumah tangga di Indonesia memiliki 4 hingga 5 anggota keluarga, maka garis kemiskinan rata-rata secara nasional menjadi Rp. 1.990.170 rumah tangga perbulan. Artinya adalah apabila dalam satu rumah tangga memiliki pendapatan dibawah angka tersebut maka masuk kedalam kategori miskin.

BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*Basic Needs Approach*). Dimana kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Sehingga, penduduk miskin memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan.³⁷

Demikianlah janda duafa yang seluruhnya tidak memiliki tingkat pendapatan diatas garis kemiskinan. Sehingga janda duafa memerlukan uluran tangan kebaikan yang mampu memandirikan para janda duafa yang telah berstatus sebagai seorang *single parent*. Seseorang yang harus memenuhi kebutuhan dasar keluarga dengan bekerja sendiri dan menjadi serta menjadi orang tua tunggal. Perintah dalam berbuat baik kepada kaum duafa ini secara eksplisit dapat ditemukan dalam ayat-ayat lain yang diantaranya adalah mengucapkan perkataan yang baik, memuliakan, mengasuh dan mengurus mereka secara patut. Menggauli mereka layaknya saudaranya sendiri, memberikan nafkah, member mereka makan, memelihara dengan rasa penuh kasih serta sayang dan memberi nasihat sampai mendakwahkan mereka.

Karena konteks pencapaian kesejahteraan sosial seorang tidak hanya diukur pada pendapatan ekonomi semata. Namun bagaimana mereka juga mampu meningkatkan kemampuan diri serta melaksanakan ibadah kepada sang pencipta dengan sebaik-baiknya hamba walaupun nilai dari religius seorang tidak dapat diukur secara eksplisit.

³⁷Sumut.bps.go.id. diakses.pada.tanggal. 17/08/2021.pukul.14.45.WIB

F. Kajian Hasil-hasil Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Yari Wulandari Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Syari'ah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syaruf Kasim Riau 2020 “ Peranan Pemberdayaan Dana Zakat Produktif LAZNAS Chevron Distrik Rumbai Dalam Meningkatkan Ekonomi Para Mustahik Zakat”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sampel dari penelitian ini terbilang terbatas dengan jumlah 78 orang. Hasil dari penelitian ini adalah dengan adanya bantuan modal yang diberikan mampu mempengaruhi perekonomian mustahik. Selain itu mampu menumbuhkan semangat berwirausaha dan peningkatan skill mustahik, meningkatkan produktivitas mustahik dan pengadaan barang serta mampu menciptakan lapangan pekerjaan.
2. Skripsi yang ditulis oleh Annas Indra Jaya Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015 “Pemberdayaan Janda Melalui Program Pembinaan Rumah Usaha Mandiri Oleh Lembaga Sosial Kemanusiaan Dompot Sejuta Harapan : Studi Kelompok Bunda Sejahtera Di Desa Basin, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten”. Dalam skripsi ini dipaparkan mengenai tahapan pembinaan yang dilakukan pada kelompok

Bunda Sejahtera yaitu, tahapan penyuluhan, pembentukan kelompok, pelatihan, pemberian modal dan pendampingan. Hasil dari program pembinaan Lembaga Sosial Kemanusiaan DSH terhadap ibu-ibu janda pada Kelompok Bunda Sejahtera melalui Program Rumah Usaha Mandiri yaitu :

- a. Mendapatkan pengetahuan tentang cara membuat sabun cuci sendiri. Mendapatkan keterampilan. Ibu-ibu janda yang mengikuti program akan mendapatkan pelatihan dalam menjalankan bisnis berdagang tabung gas. Hal tersebut bermanfaat dalam melatih mereka dalam menjalankan bisnis.
- b. Mendapatkan modal tambahan
- c. Mendapatkan pendapatan tambahan

Dalam hal ini mereka akan mendapatkan keuntungan dari penjualan tabung gas sebanyak 1000 Rupiah/ tabung gas.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ria Pangestika Mahasiswa Program Studi Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2020 “Analisis Peran LAZISNU Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pringsewu”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan oleh penulis berbeda dengan yang digunakan oleh peneliti. Penulis menggunakan analisis data proses penafsiran dan penyimpulan hasil penelitian dengan pola pikir deduktif dan induktif. Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan dari LAZISNU terhadap kesejahteraan masyarakat Pringsewu. LAZISNU Pringsewu sendiri telah memiliki program pemberdayaan masyarakat alokasi jangka

pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Program tersebut guna terciptanya pengolahan dana yang efisien untuk membantu masyarakat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁸ Deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.³⁹

Sejalan dengan defenisi tersebut, Jalaluddin Rahmat mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang didalamnya banyak melakukan pengumpulan data yang didapatkan dari hasil observasi, pengelihatn, dan pendengaran. Dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya serta dapat melakukan analisis dan mengaitkan dengan fenomena yang terjadi.⁴⁰

Sedangkan menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna

³⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 4.

³⁹*Ibid.*, hlm. 11.

⁴⁰ Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.89.

dari pada generalisasi.⁴¹ Karakteristik dari penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.⁴²

Selain itu, pada pemilihan sampel peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* adalah teknik sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁴³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di LAZNAS Yayasan Yatim Mandiri Medan Jalan Selam No.24, Medan. Alasan melaksanakan penelitian di Lembaga Yatim Mandiri ini dijadikan lokasi penelitian adalah karena di Yayasan Yatim Mandiri sudah memiliki beberapa program pemberdayaan kaum duafa, termasuk pemberdayaan melalui program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) yang merupakan pemberdayaan janda duafa. Diharapkan nantinya program ini dapat menjadi bagian yang memberikan dampak besar bagi kemandirian dan kesejahteraan sosial janda duafa. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Juni-Agustus 2021.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 9.

⁴² *Ibid.*, hlm. 13.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 218-219.

C. Sumber Data

Pada penelitian yang dilakukan di Yayasan Yatim Mandiri Medan, peneliti mengambil sumber data penelitian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu :

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah sebagai data pokok atau data utama yang diperoleh secara langsung melalui informan. Informan data primer diposisikan sebagai seseorang yang nantinya peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditangani oleh peneliti, diantaranya yaitu data di dapat langsung dari LAZNAS Yatim Mandiri Medan, dan melakukan proses wawancara mengenai penelitian yang sedang diteliti. Adapun informan yang dimaksud adalah mereka yang terlibat secara langsung dengan LAZNAS Yayasan Yatim Mandiri Medan yaitu :

NO	Nama	Pendidikan	Usia	Jabatan
1	M. ZSy	S1	31 Tahun	Ketua Program Pemberdayaan
2	MR	S1	28 Tahun	Tutor Consultan
3	SRP	SMA	47 Tahun	Anggota Bunda BISA Medan Polonia
4	RBN	SMP	61 Tahun	Anggota Bunda BISA Medan Tungkungan
5	YSM	SMP	53 Tahun	Anggota Bunda BISA Medan Maimun
6	MRK	SMA	46 Tahun	Anggota Bunda BISA Medan Helvetia

2. Sumber data sekunder

Berbagai sumber tertulis yang memungkinkan dapat dimanfaatkan dalam penelitian dan dapat digunakan semaksimal mungkin demi mendorong keberhasilan penelitian. Diantaranya sumber data sekunder tersebut adalah buku-buku, literatur, internet, majalah, atau jurnal ilmiah, arsip, dokumentasi pribadi dan dokumen resmi lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan permasalahan penelitian dan data-data yang dibutuhkan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁴⁴ Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.

Dalam wawancara telah disiapkan berbagai pertanyaan yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

⁴⁴ Lexy, *Metodologi*, hlm. 166.

2. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan⁴⁵.

Pada penelitian ini, peneliti mengamati proses keberlangsungan dari kegiatan pemberdayaan LAZNAS Yatim Mandiri terhadap janda duafa. Sehingga data yang di dapat menjadi lebih teruji, karena peneliti langsung ikut terjun ke lapangan, dan melihat langsung seperti apa pelaksanaan pemberdayaan Yayasan Yatim Mandiri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seorang.⁴⁶ Penelitian ini kemudian di dapat dengan pengambilan dokumentasi secara langsung, baik ketika melaksanakan wawancara, atau mendapatkan beberapa dokumen dari Yayasan Yatim Mandiri sendiri.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 145.

⁴⁶ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok : Rajawali Pers, 2019), hlm. 84.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data informasi dan keterangan lainnya sudah terkumpul, maka penelitian kemudian diolah sesuai dengan jenis datanya. Menurut Miles dan Huberman⁴⁷ mengolah dan menganalisis data kualitatif yakni:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti memusatkan perhatian pada data yang telah terkumpul. Data lapangan tersebut selanjutnya dipilih, dalam arti menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian. Selanjutnya, data yang terpilih disederhanakan, dalam arti mengklasifikasikan data atas dasar tema-tema, memadukan data yang tersebar, menelusuri tema untuk merekomendasikan data tambahan, kemudian, peneliti melakukan abstraksi data kasar tersebut menjadi uraian singkat atau ringkasan.

2. Penyajian Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu. Selanjutnya, hasil teks naratif tersebut diringkas ke dalam bentuk bagan.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Pada tahap ini, peneliti melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data. Disamping menyandarkan klarifikasi data, peneliti juga memfokuskan pada abstraksi data yang tertuang dalam bagan. Setiap data yang menunjang

⁴⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Depok : PT. Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 297.

komponen bagan, diklarifikasi kembali baik dengan informan di lapangan maupun melalui diskusi-diskusi sejawat.

Oleh sebab itu, dengan adanya penjelasan diatas, maka peneliti menggunakan teknik analisis *narrative* yang dilakukan dengan cara menguraikan secara detail data yang diperoleh dari partisipan.⁴⁸

⁴⁸ Masganti, *Panduan Penulisan Skripsi Tahun Akademik 2020/2021*, (Medan : Merdeka Kreasi Group, 2020), hlm. 67.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

a. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Yatim Mandiri

Kelahiran Yatim Mandiri berawal dari kegelisahan beberapa orang aktivis panti asuhan di Surabaya yaitu Sahid Has, Sumarni, Hasan Sadzili, Syarif Mukhodam dan Moch Hasyim yang melihat kondisi anak-anak yatim yangtelah meluluskan pendidikan SMA dipanti asuhan tempat mereka tinggal. Tidak semua panti asuhan mampu menyekolahkan para anak binaan sampai kependidikan tinggi atau perguruan tinggi dan tidak mampu untuk mencari lapangan pekerjaan serta bekerja. Sehingga, sebagian besar anak-anak yatim dipulangkan kepada orang tuanya yang masih ada.⁴⁹

Melihat hal tersebut, sudah pastinya ketika mereka kembali pulang kepada orang tuannya. Maka, hidup mereka akan kembali seperti semula. Melihat kondisi inilah, mereka berpikir bagaimana anak-anak bisa hidup mandiri tanpa bergantung lagi kepada orang lain. Kemudian, mereka merancang sebuah yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan anak yatim purna asuh dari panti asuhan dengan program mengikutsertakan anak-anak yatim dalam kegiatan kursus keterampilan. Dengan semangat dan keberjalanannya yayasan tersebut terus

⁴⁹ www.yatimmandiri.or.id, diakses pada 26/07/2021. Pukul. 14.00. WIB

berjalan dengan baik dan potensi yang dimiliki anak yatim harus dimandirikan juga terbilang cukup banyak.

Pada tanggal 31 Maret 1994 dibentuklah sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Pembinaan dan Pengembangan Panti Asuhan Islam dan Anak Purna Asuh (YP3IS). Tanggal tersebut kemudian dijadikan sebagai hari lahirnya Yayasan Yatim Mandiri yang sebelumnya bersingkatkan YP3IS.

Setelah melalui banyak perubahan, baik dilihat dalam system kepengurusan, maupun secara system manajemen dan untuk memperluas kemanfaatan memandirikan anak yatim, maka dalam keputusan rapat yang dilakukan oleh dewan pembina diputuskanlah nama YP3IS diganti menjadi Yatim Mandiri. Tepat pada tanggal 22 Juli 2008 Yatim Mandiri terdaftar di Depkumham dengan nomor: AHU-2413.AH.01.02.2008. Dengan nama baru Yatim Mandiri yang akan menjadi lembaga pemberdayaan anak yatim yang kuat di negeri ini.

Sebagai salah satu Lembaga Amil Zakat Nasional berdasarkan SK. Kemenag RI No 185 Tahun 2016 hingga sekarang. Yatim Mandiri telah memiliki 46 kantor layanan di 14 propinsi di Indonesia termasuklah di kota Medan, Sumatera Utara yang merupakan Cabang pada bagian Regional 3. Dengan berbagai program kemandirian yang dimiliki oleh Yatim Mandiri harapannya semakin berkembang lebih baik dan mampu menebar manfaat lebih luas.

2. Profil Yatim Mandiri

a. Visi , Misi dan Tujuan

Dalam rangka melaksanakan kemandirian terhadap anak yatim dan duafa terdapat visi yang dikembangkan oleh Yatim Mandiri yaitu “ Menjadi lembaga

terpercaya dalam membangun kemandirian yatim dan duafa”. Dalam rangka melaksanakan visi tersebut, maka dirumuskan Misi Yatim Mandiri yaitu sebagai berikut⁵⁰:

- 1) Membangun nilai-nilai kemandirian yatim dan duafa.
- 2) Meningkatkan partisipasi masyarakat dan dukungan sumberdaya kemandirian yatim dan duafa.
- 3) Meningkatkan *capacity building* organisasi

Selain ketiga misi tersebut terdapat juga beberapa point penting yang harus dimiliki oleh setiap elemen perorangan yang mengemban tugas di Yayasan Yatim Mandiri yaitu sebagai berikut:

1) Professional

Professional yang dimaksud adalah karakter seseorang dalam melakukan pekerjaan dengan kemampuan yang tinggi sesuai bidang keahliannya dan berpegang teguh kepada nilai moral yang mengarahkan serta mendasari perbuatannya.

2) Religius

Religius yang dimaksud adalah karakter seseorang dimana setiap melakukan aktivitasnya selalu berkaitan dengan syariat Islam dan dirinya sebagai hamba Allah SWT berusaha agar dapat merealisasikan setiap syariat Islam atas dasar iman yang ada didalam batinnya.

⁵⁰ www.yatimmandiri.or.id, diakses pada 27/07/2021. Pukul. 14.10.WIB.

3) Integritas

Integritas yang dimaksud adalah karakter seseorang yang menunjukkan konsistensi antara tindakan dengan nilai dan prinsip yang berpedoman pada kebenaran yang hakiki. Sehingga ajaran agama, nilai, moral, etika, adat istiadat, kejujuran, tanggungjawab, konsisten, setia pada komitmen, dapat dipercaya, adil dan yang lainnya. Merupakan kata kunci untuk mewujudkannya.

4) Melayani

Melayani yang dimaksud adalah karakter seseorang yang sama sekalitidak mementingkan diri sendiri. Tetapi sebaiknya memikirkan apa yang bisa diberikan demi kebaikan orang lain.

5) Amanah

Amanah yang dimaksud adalah karakter seseorang yang benar-benar bisa dipercaya, bertanggungjawab dan jika satu urusan diserahkan kepadanya, niscaya orang-orang akan percaya kepadanya dan benar bahwa urusan itu akan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.⁵¹

Dalam menjalankan setiap misi yang telah dirumuskan oleh Yatim Mandiri. Yayasan Yatim Mandiri memiliki tujuan yang harus dicapai. Adapun tujuan tersebut yaitu :

- e. Mengajak masyarakat bersama-sama membina anak yatim dan duafa.
- f. Meningkatkan kualitas dan daya saing anak yatim dan duafa.
- g. Membina anak yatim dan dhuafa sampai mandiri.

⁵¹ www.yatim.mandiri.or.id, diakses pada 27/07/2021, pukul. 14.20. WIB.

b. Legal Formal Yatim Mandiri

Yatim Mandiri adalah Lembaga Amil Zakat Nasional yang telah memiliki legalitas melalui aspek legal formal sebagai berikut:⁵²

SK LAZNAS	: SK./KEMENAG RI No. 185 Tahun 2016
Akta Notaris	: Trining Ariswati, S.H. No. 100 Tahun 1994
Surat Keterangan Domisili	: 745/05/436.11.23.1/2011
Kep. MENKUMHAM RI	: AHU-2413. AH. 01. 2008
Perubahan Akta Yayasan	: Maya Ekasari Budiningsih, SH. No. 12 Tahun 2008
NPWP	: 02.840.224. 6-609.000

c. Logo dan Filosofi Yatim Mandiri

Dalam setiap organisasi, komunitas, lembaga, institusi dan bahkan sebuah perusahaan semuanya memiliki lambang atau logo yang kemudian lambing atau logo tersebut menjadi ciri khas dan menjadi identitas pada organisasi ataupun komunitas kelompok tertentu. Yayasan Yatim Mandiri sebagai organisasi Amil Zakat memiliki logo sendiri yang menjadi identitas bagi organisasinya. Adapun logo dari Yayasan Yatim Mandiri adalah sebagai berikut⁵³:

⁵² www.yatimmandiri.or.id, diakses pada 28/07/2021, pukul. 16.30. WIB.

⁵³ www.yatimmandiri.or.id, diakses pada 28/07/2021/ pukul. 16.15. WIB.



Gambar 4.1 Logo Yatim Mandiri

Adapun filosofi atau makna dari logo Yatim Mandiri yaitu sebagai berikut:

a. Logogram (bentuk)

Makna Logogram terinspirasi dari bentuk sebuah pesawat yang sedang takeoff. Mengarah kekanan dan terlihat menghadap atas, tak hanya menuju kepada makna kebaikan tetapi juga keberkahan. Digabungkan atau disatukan dengan seorang anak (bewarna jingga) yang bergerak untuk meraih mimpi, dan sosok donatur (bewarna biru) yang senantiasa memberikan dukungan terhadap Yatim Mandiri.

b. Logotype (Huruf)

Type huruf yang digunakan adalah huruf khusus atau custom/original. Huruf yang memiliki karakter sederhana namun elegan. Selain itu, logotype ini memilikitingkat keterbacaan yang baik.

c. Warna

Terdapat beberapa warna yang terdapat didalam logo Yatim Mandiri adapun makna dari masing-masing warna tersebut adalah sebagai berikut;

1. Jingga bermakna warna yang menjadi symbol semangat dan kreativitas.

Member nuansa untu selalu optimis, baik bagi Yayasan Yatim Mandiri, para anak yatim, para dhuafa, dan juga bagi para donator.

2. Biru bermakna warna yang memiliki karakter damai, terpercaya, pintar dan dewasa. Dalam kaitannya dengan Yatim Mandiri biru berarti memiliki sifat berdikari,
3. Full color bermakna prioritas dari semua media yang berwarna.
4. Grayscale bermakna untuk media tanpa warna.
5. Special full color (warna terpisah) dikhususkan untuk aplikasi stempel, maka warna dipisahkan dengan garis. Dikondisikan stempel yang digunakan adalah stempel 2 warna.⁵⁴

d. Struktur Organisasi Yatim Mandiri

Struktur organisasi menjadi satu faktor penting dalam melihat dan menentukan bagaimana system kerja suatu organisasi. Kemudian, sistem kerja tersebut dapat mengetahui struktur yang ada, akan diketahui bidang dan sub bidang. Tupoksi masing-masing dan jalur koordinasi antar bidang dan sub bidang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban masing-masing. Dan dari hal tersebut dapat diketahui bagaimana ketergantungan antara bidang dengan sub bidang yang lainnya.

⁵⁴ www.yatimmandiri.or.id, diakses pada 28/07/2021. Pukul.16.15. WIB.

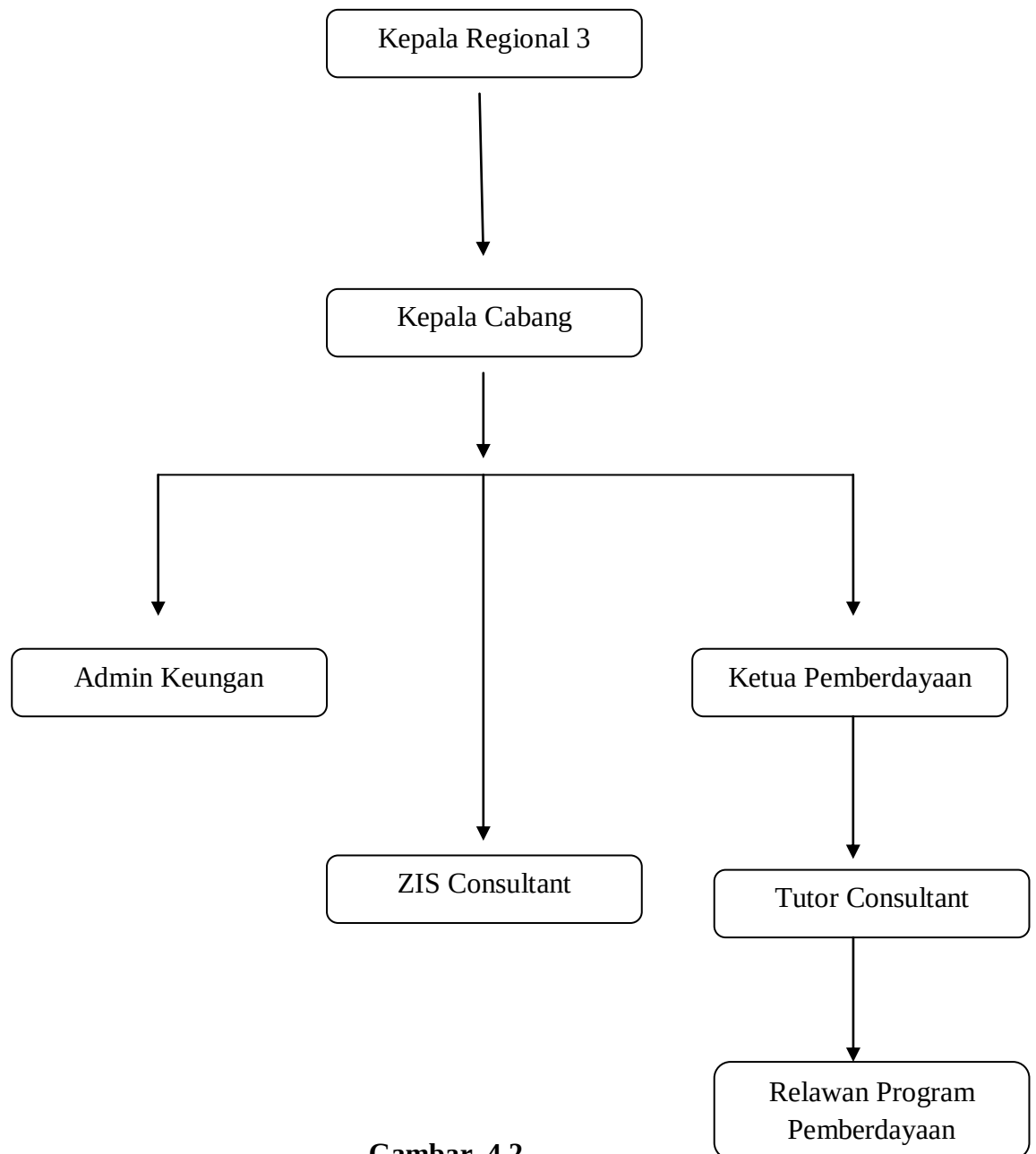
Adapun struktur organisasi Yayasan Yatim Mandiri yaitu sebagai berikut⁵⁵;

DEWAN PEMBINA	: Prof. Dr. Moh. Nasih, SE., M.T, Ak H. Nur Hidayat, SPd, M.M Yusuf Zain, S.Pd, M.M Drs. H. Abdul Rokib, M.H.I Drs. Sumarno
DEWAN PENGAWAS	: Ir. H. Bimo Wahyu Wardoyo Achmad Zaini Faisol, S.M Muhammad Mudzakir S.H.I
DEWAN PENGAWAS SYARIAH	: KH. Abdurrahman Navis, Lc., M.H.I Drs. Agustianto, M.A Prof. Dr. KH. Ahmad Imam Mawardi, M.A
DEWAN PENGURUS	: H.Mufrofin, Se Rudi Mulyono, S.Kom Bagus Sumbodo, S.T.
PENASEHAT	: Dr. Zaim Uchrowi Ir. H. Jamil Azzaini, MM Dr. Muhammad Nafik
PENASEHAT HUKUM	: H.Mahfud S.H
WAKIL DIREKTUR	: Achmad Zaini Faisol, S.M

⁵⁵ www.yatimmandiri.or.id, diakses.pada. 28/07/2021. Pukul.16.15.WIB.

DIREKTUR KEUANGAN	:	Bagus Sumbodo, S.t
DIREKTUR FUNDRAISING	:	Andriyas Eko, S.TP
DIREKTUR OPERASIONAL	:	Heni Setiawan, S.H
DIREKTUR PROGRAM	:	Hendy Nurrohmansyah, S.Sos
DIREKTUR WAKAF	:	Rudi Mulyono, S.Kom
SEKRETARIS EKSEKUTIF	:	Imam Fahrudin, S.E
KEPALA REGIONAL 3	:	Sugeng Riyadi, S.E

Struktur Organisasi Yayasan Yatim Mandiri Medan



Gambar. 4.2

Struktur Organisasi Yayasan Yatim Mandiri Medan⁵⁶

⁵⁶ Sumber data daftar struktural Yatim Mandiri Medan

e. Program Pemberdayaan Yatim Mandiri

Pemberdayaan yang dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri terdiri dari empat pemberdayaan masyarakat yang memiliki sasaran atau subyek yang berbeda dalam hal karakteristik, diantaranya; pemberdayaan dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial kemanusiaan dan kesehatan. Adapun program pemberdayaan tersebut dapat dijelaskan seperti dibawah ini⁵⁷;

- a. Pemberdayaan bidang pendidikan yang meliputi bantuan beasiswa yatim mandiri, sanggar genius, rumah kemandirian, alat sekolah anak yatim, pembinaan lulus ujian dan super leader camp. Pemberdayaan ini dilakukan guna memberikan bimbingan belajar. Tujuan dari program ini adalah agar dapat membantu anak-anak yatim dalam menangani biaya pendidikan dan anak-anak termotivasi dalam peningkatan serta perbaikan belajar hingga mencapai prestasi.
- b. Pemberdayaan bidang kesehatan yaitu layanan kesehatan keliling. Program ini dilaksanakan dan didukung oleh tim dokter yang telah bersedia dan mau membantu melayani pemeriksaan kesehatan anak-anak yatim dan meningkatkan kesehatan gizi anak-anak yatim.
- c. Pemberdayaan dalam bidang sosial kemanusiaan. Program ini memberikan layanan kepada masyarakat sebagai salah satu bentuk kepedulian Yatim Mandiri untuk membantu meringankan beban *mustahi*. Bantuan ini diberikan kepada masyarakat yang tertimpa bencana, yatim dan bunda yatim

⁵⁷ www.yatimmandiri.or.id, diakses pada 10/06/2021. Pukul.11.00. WIB.

yang membutuhkan pertolongan. Tujuan dari program ini adalah untuk membantu masyarakat khususnya yatim yang membutuhkan.

- d. Pemberdayaan dalam bidang ekonomi yaitu program pendampingan Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) dalam hal ini merupakan program yang diharapkan mampu meningkatkan ekonomi keluarga. Melalui program BISA nantinya kesejahteraan bunda yatim dapat meningkat, sehingga dapat mendukung proses pendidikan anak-anak yatimnya.

f. Program Bunda Mandiri Sejahtera

Pemberdayaan terhadap janda dhuafa harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Adapun program pemberdayaan yang dilakukan yatim mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan janda dhuafa melalui program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA). Program ini merupakan bentuk usaha yatim mandiri dalam mensejahterakan keluarga anak yatim.

Program pemberdayaan yang dilakukan berupa pembinaan keislaman, *training* atau pelatihan, kepengasuhan dan pemberdayaan ekonomi. Program pemberdayaan ekonomi Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) membuat dan membentuk kelompok usaha yang nantinya didampingi oleh fasilitator. Adapun fungsi dari program ini adalah untuk mensejahterakan anak-anak yatim dan janda dhuafa (ibu anak-anak yatim). Bentuk kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah⁵⁸;

⁵⁸ www.yatimmandiri.or.id, diakses pada 26/06/2021. Pukul 14.00. WIB.

- a. Kegiatan keterampilan kerajinan tangan dilakukan dengan membuat bros dari kain perca, pelatihan membuat kue. Kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat membantu ibu-ibu janda dhuafa untuk menambah penghasilan atau meningkatkan perekonomian dan kreativitas.
- b. Kegiatan pembinaan rohani merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan memberikan dorongan motivasi, arahan, bimbingan kepada janda dhuafa untuk senantiasa bersemangat dalam melakukan ibadah kepada Allah serta meningkatkan nilai spiritual ataupun religious dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bantuan pangan yang diberikan kepada janda dhuafa setiap bulannya, guna memberikan keringanan kepada janda dhuafa dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

b. Temuan Khusus Penelitian

1. Daftar Nama-nama Anggota Pemberdayaan LAZNAS Yatim Mandiri Terhadap Janda Duafa

Dalam pelaksanaan dari jenis-jenis pemberdayaan yang dilakukan oleh Yatim Mandiri terdapat anggota kelompok program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) yang terdiri dari kecamatan Medan Tungtungan, Medan Johor, Medan Maimun dan Medan Helvetia. Berikut adalah nama-nama anggota kelompok janda duafa pada program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)⁵⁹ :

⁵⁹ Sumber data daftar hadir nama-nama janda duafa penerima program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA).

NO	NAMA	Alamat
1	Nina Maisarah	Jln. Bunga Melur, Ladang Bambu, Medan Tuntungan.
2	Sutarni	Jln. Bunga Melur, Ladang Bambu, Medan Tuntungan.
3	Wilda	Jln. Bunga Pariaman, Ladang Bambu, Medan Tuntungan.
4	Kastini	Jln. Bunga Pariaman, Ladang Bambu, Medan Tuntungan.
5	Rubinem	Jln. Bunga Pariaman, Ladang Bambu, Medan Tuntungan.
6	Sukarniati	Jln. Bunga Pariaman, Ladang Bambu, Medan Tuntungan.
7	Suparni	Jln. Bunga Pariaman, Ladang Bambu, Medan Tuntungan.
8	Khairunnisa	Jln. Bunga Pariaman, Ladang Bambu, Medan Tuntungan.
9	Aida	Jln. Bunga Pariaman, Ladang Bambu, Medan Tuntungan.
10	Netty	Jln. Bunga Pariaman, Ladang Bambu, Medan Tuntungan.
11	Rismawati Nst	Jln. Tapan Nauli.
12	Yusmaini	Jln. Brigjen Katamso GG. Alfajar.
13	Sri Wahyuni	Jln. Brigjen Katamso GG. Bidan.
14	Mardhani	Jln. Brigjen Katamso GG. Bidan.
15	Halimah	Jln. Brigjen Katamso GG. Bidan.
16	Fatmawati	Jln. Brigjen Katamso GG. Bidan
17	Rantisah	Jln. Brigjen Katamso GG. Bidan.
18	Sri Wahyuni AS	Jln. Brigjen Katamso GG. Ksatria.
19	Umni Kalsum	Jln. Brigjen Katamso GG. Bidan

20	Efa Malita	Jln. Brigjen Katamso GG. Bidan
21	Sukarni	Jln. Mawar GG. Sejahtera , Medan Polonia.
22	Edwarni	Jln. Mawar GG. Kolam, Medan Polonia.
23	Yunidar Tanjung	Jln. Mawar GG. Sejahtera , Medan Polonia.
24	Saripah	Jln. Mawar GG. Buntu, Medan Polonia.
25	Nurhayati	Jln. Mawar GG. Sejahtera, Medan Polonia.
26	Teti Genen Erawati Siregar	Jln. Sejati GG.Voli, Medan Polonia.
27	Ina	Jln. Mawar GG.Kusuk, Medan Polonia.
28	Tini	Jln. Cipta Karya GG. Subur, Medan Polonia.
29	Susilawati	Jln. Cipta Karya Perbatasan, Medan Polonia.
30	Sri	Jln. Cipta Karya Perbatasan, Medan Polonia.
31	Mariatik	Jln. Rasmi Sidodadi, Medan Helvetia.
32	Nur Reny	Jln. Jawa, Medan Helvetia.
33	Nur Haidah	Jln. Jawa, Medan Helvetia.
34	Trisaka	Jln. Jawa, Medan Helvetia.
35	Nur Hamida	Jln. Jawa, Medan Helvetia.
36	Marlina Lubis	Jln. Jawa, Medan Helvetia.
37	Rabita	Jln. Jawa, Medan Helvetia.
38	Junaida	Jln. Jawa, GG. Bahagia, Medan Helvetia
39	Yani	Jln. Jawa, GG Bahagia, Medan Helvetia.
40	Sumiati	Jln. Rasmi, GG. Sidodadi, Medan Helvetia.

Tabel. 4.1Daftar Nama-nama Janda Duafa Penerima Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)

Setelah melakukan pengamatan pada kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri terhadap janda duafa dikota Medan. Kemudian deskripsi pada temuan khusus ini disusun atas hasil observasi lapangan. Kemudian bersumber pada tanggapan atas butir-butir pertanyaan yang

diberikan kepada narasumber dengan kegiatan wawancara yang dilakukan kepada Ketua program pemberdayaan, Tutor Consultant pemberdayaan janda duafa serta para janda duafa dari beberapa kecamatan yang menjadi daerah binaan Yatim Mandiri.

2. Jenis-Jenis Pemberdayaan LAZNAS Yatim Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Janda Duafa Di Kota Medan.

Dalam melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat harus mampu untuk mengangkat dan meningkatkan kehidupan masyarakat sebagai satu kesatuan kelompok yang menjadi sasaran atau objek dari pemberdayaan yang hasilnya adalah menjadikan mereka sejahtera. Kegiatan pemberdayaan masyarakat berupaya untuk melakukan perbaikan pendidikan, perbaikan tindakan dengan beragamnya sumber daya manusia ataupun sumber daya lainnya, perbaikan kelembagaan, terlebih perbaikan pendapatan dan perbaikan masyarakat yang lebih baik.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh setiap lembaga diharapkan mampu memberikan dukungan, motivasi dan memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya masyarakat lemah. Adapun tujuan dari pemberdayaan tersebut adalah membantu pengembangan potensi seseorang, memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat secara ekonomis. Sehingga, masyarakat menjadi lebih mandiri, dapat memenuhi kebutuhan hidup serta memiliki peran dalam pengembangan hidup bermasyarakat. Sehingga, perlu adanya ciri ataupun macam-

macam pemberdayaan yang dilakukan oleh suatu lembaga yang bergerak aktif dalam melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri terhadap janda duafa merupakan suatu tindakan mengarahkan, dan pembinaan yang nantinya hal tersebut mampu untuk memajukan, meningkatkan, dan memberikan perbaikan didalam kehidupan sosial janda duafa terutama dalam menjalankan fungsi sosial yang ada didalam dirinya terhadap lingkungan sekitarnya.

Demikianlah, yayasan Yatim Mandiri merupakan salah satu lembaga yang berperan aktif dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat terhadap yatim dan duafa. Terdapat beberapa hal yang menjadi dasar pemberdayaan yang dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri. LAZNAS Yatim Mandiri memiliki cukup banyak program yang disalurkan kepada penerima manfaat terkhusus janda duafa terdapat program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) yang merupakan usaha dari Yatim Mandiri untuk mensejahterakan keluarga yatim. Program ini berupa pembinaan keIslaman, pengasuhan dan pemberdayaan ekonomi. Lebih dari itu program ini juga berfokus pada pemberdayaan bunda yatim. Yakni dengan membentuk kelompok usaha bersama dengan pendamping pengusaha profesional di bidangnya.⁶⁰ Bantuan yang diberikan Yatim Mandiri, digunakan untuk set up usaha, memberikan modal usaha dan operasional usaha. Dengan adanya program Bunda Mandiri Sejahtera inilah diharapkan keluarga yatim menjadi lebih sejahtera dan mandiri.

⁶⁰ www.yatimmandiri.or.id, diakses pada 27/07/2021/ pukul. 21.00. WIB.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pemberdayaan LAZNAS Yatim Mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan sosial janda duafa. pemberdayaan yang dilakukan terhadap janda duafa. Jenis-jenis pemberdayaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pelatihan Keterampilan atau life skill merupakan upaya meningkatkan pengetahuan, sikap dan kemampuan janda duafa untuk dapat belajar hidup mandiri dan meningkatkan nilai kreativitas di dalam setiap diri janda duafa. Pelatihan keterampilan yang diberikan nantinya mampu memberikan *output* yang dinyatakan dalam bentuk produk yang memiliki nilai dan berbentuk suatu barang. Pelatihan keterampilan ini dilakukan oleh tutor terhadap janda duafa. Adapun bentuk dari keterampilan ini bermacam-macam seperti, pelatihan pembuatan aksesoris jilbab, pelatihan pembuatan tas rajutan, pelatihan pembuatan godie bag, pelatihan pembuatan kue, pelatihan handycraft dll. Sebagaimana yang telah diuraikan peneliti terkait pelatihan keterampilan, berikut terdapat beberapa pernyataan para narasumber terkait dengan jenis pemberdayaan dalam bentuk pelatihan keterampilan yaitu sebagai berikut:

No	Inisial	Keterangan
1	M.ZSY	“Jenis pemberdayaa keterampilan yang kita lakukan secara khusus adalah pembuatan keterampilan merupakan jenis pemberdayaan yang diberikan kepada janda duafa. Adapun jenis keterampilan yang diberikan beraneka ragam. Tujuan dari pemberdayaan pelatihan keterampilan ini tidak lain adalah untuk memberikan pengetahuan kepada bunda BISA terkait kreativitas yang bisa mereka lakukan

		dan nantinya memiliki manfaat.” ⁶¹
2	MR	“Saya sebagai tutor consultant dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri terhadap janda duaafa. Khususnya dalam bidang keterampilan yang pada dasarnya merupakan suatu usaha pemberian skill yang lebih melalui pelatihan keterampilan. Bentuk dari keterampilan ini bisa berupa handicraft pembuatan bross jilbab melalaui bahan dasar jiper, pembuatan goodie bag ataupun pelatihan keterampilan lainnya”. ⁶²
3	SRP	“Selama tiga tahun mengikuti kegiatan pemberdayaan ini. Saya menerima pelatihan keterampilan dari pemberdayaan yang dilakukan oleh Yatim mandiri. Dimana pelatihan yang kami terima yaitu berbagai macam mbak. Seperti keterampilan merajut tas, membuat bross jilbab dan yang lainnya mbak. Dari keterampilan tersebut yah ada banyak ilmulah yang saya terima dan teman-teman kelompok terima. Kayak ada hal-hal baru yang bisa kami lakukan.” ⁶³
4	RBN	“ Pertama kali saya tergabung dengan program pemberdayaan ini itu, sejak cucu saya menjadi bagian dari anak-anak sanggar belajar genius. Selama itu, yah kalau dihitung-hitung hampir 3 tahun dan selama itu saya mendapatkan pelatihan-pelatihan dari YM. Mengenai bagaimana cara membuat suatu produk atau karya.” ⁶⁴
5	MRK	“Bergabung kedalam program bunda mandiri sejahtera (BISA) sudah sejak tiga tahun lalu. Ada beberapa hal yang kemudian saya terima secara langsung. Diluar dari bantuan manfaat finansial yaitu pelatihan keterampilan yang dilatih tutor consultan. Yah, Alhamdulillah karena keterampilan itu saya bisa membuat kerajinan tangan dan membuat tas rajutan.” ⁶⁵
6	YM	“Pemberdayaan yang saya terima dalam bidang keterampilan itu beragam bentuknya. Misalnya

⁶¹M.ZSY , Ketua Program Pemberdayaan Yatim Mandiri Medan. *Wawancara Pribadi*,Medan, 27 Juli 2021.

⁶² MR, Tutor Consultant Bunda BISA, *Wawancara Pribadi*, Medan, 27 Juli 2021.

⁶³ SRP, Anggota Bunda BISA. *Wawancara Pribadi*, Medan, 3 Agustus 2021.

⁶⁴ RBN, Anggota Bunda BISA. *Wawancara Pribadi*, Medan, 10 Agustus 2021.

⁶⁵ MRK, Anggota Bunda BISA. *Wawancara Pribadi*, Medan, 3 Agustus 2021.

		bulan ini kita belajar membuat godie bag, membuat bross jilbab dan lainnya.” ⁶⁶
--	--	--

Tabel 4.2 Wawancara Terhadap Narasumber Terkait Pelatihan

Keterampilan

- b. Pelatihan kewirausahaan yang dilakukan adalah dengan memberikan dorongan ataupun motivasi terhadap janda duafa yang telah memiliki usaha untuk terus mengembangkan usaha yang dimiliki. Dimana pembinaan ini juga memiliki tujuan bagaimana para janda duafa dapat berpikir bagaimana usahanya dapat mengalami peningkatan pendapatan. Selain itu aktivitas dari pelatihan kewirausahaan ini adalah bagaimana menghasilkan para wirausaha-wirausahawan yang berani dan mampu untuk membuka suatu usaha sebagai satu jalan untuk mendapatkan pendapatan atau *income*. Walaupun, bentuk usaha yang dimiliki masih dalam kategori usaha kecil. Jenis pemberdayaan lain yang dilakukan oleh Yayasan Yatim Mandiri berbentuk pada pelatihan kewirausahaan. Adapun hasil tanggapan atau pernyataan yang disampaikan oleh setiap narasumber adalah sebagai berikut:

No	Inisial	Keterangan
1	M.ZSY	“Jenis pemberdayaan yang kami lakukan selanjutnya adalah pelatihan kewirausahaan. Dimana pelatihan kewirausahaan ini mencoba untuk memberikan edukasi kepada para janda duafa yang tergabung dalam program Bunda BISA untuk memiliki motivasi dan motif. Agar kedepannya mereka dapat mengelola setiap usaha-usaha kecil yang dimilikinya masing-masing. Paling tidak yah, mendapatkan

⁶⁶ YM, Anggota Bunda BISA. *Wawancara Pribadi*, Medan, 10 Agustus 2021.

		pendapatan yang berlebih dan cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka.” ⁶⁷
2	MR	“Pelatihan kewirausahaan yang kita lakukan juga berusaha untuk terus memberikan motivasi dan dukungan bagi ibu-ibu yang memiliki usaha untuk melakukan peningkatan dalam menjalankan usaha yang dimilikinya. Kita senantiasa mengundang para pengusaha yang telah berhasil. Kegiatan pelatihan tersebut dilakukan dalam bentuk seminar dan praktek langsung.” ⁶⁸
3	SRP	“Saya mendapatkan ilmu baru dan pemahaman baru tentang bagaimana menjalankan usaha. Kebetulan saya pedagang jadi saya merasa termotivasilah karena ada pelatihan kewirausahaan.” ⁶⁹
4	RBN	“Saat pelatihan kewirausahaan saya secara pribadi bersyukur karena saya bisa belajar dalam hal bagaimana cara berdagang yang baik, kemudian kita juga diajarkan untuk dapat menghemat pengeluaran dalam pembuatan lontong dan meracik lontong dengan bahan-bahan yang lebih irit.” ⁷⁰
5	MRK	“Saat mendapatkan pelatihan kewirausahaan saya dan kawan-kawan janda itu yah menerima motivasi dan bimbingan dari pemateri tentang bagaimana berdagang yang baik. Kemudian kita juga diberikan arahan agar usaha kecil yang kita punya. Bukan hanya cukup untuk makan tetapi juga bisa mendapatkan pendapatan yang berlebih.” ⁷¹
6	YM	“Alhamdulillah dengan adanya pelatihan kewirausahaan yang dilakukan ada banyak ilmu yang saya dapatkan.” ⁷²

Tabel 4.2 Wawancara Terhadap Narasumber Terkait Pelatihan

Kewirausahaan

⁶⁷ M.ZSY, Ketua Program Pemberdayaan Yatim Mandiri Medan. *Wawancara Pribadi*, Medan, 27 Juli 2021.

⁶⁸ MR, Tutor Consultan Bunda BISA. *Wawancara Pribadi*, Medan, 27 Juli 2021.

⁶⁹ SRP, Anggota Bunda BISA. *Wawancara Pribadi*, Medan, 3 Agustus 2021.

⁷⁰ RBN, Anggota Bunda BISA. *Wawancara Pribadi*, Medan 10 Agustus 2021.

⁷¹ MRK, Anggota Bunda BISA. *Wawancara Pribadi*, Medan 3 Agustus 2021.

⁷² YM, Anggota Bunda BISA. *Wawancara Pribadi*, Medan, 10 Agustus 2021.

- c. Pembinaan diniyah merupakan kegiatan untuk meningkatkan pemahaman para janda duafa terkait ilmu agama ataupun terkait nilai-nilai Islam. Pembinaan diniyah yang dilakukan berupa pelaksanaan pengajian yang diisi oleh para penceramah, perwritan ataupun kegiatan belajar membaca Al-Qur'an. Tujuan akhir pembinaan diniyah adalah bagaimana setiap individu terkhusus janda duafa dapat memiliki tingkat reliugis yang baik.⁷³

No	Inisial	Keterangan
1	M.ZSY	“Pemberdayaan diniyah yang kami lakukan merupakan salah satu kegiatan keislaman yang memang menjadi satu hal yang tidak bisa dipisahkan. Dalam artian, pembinaan diniyah ini ingin memberikan pemahaman kepada para janda duafa terkait nilai-nilai Islam. Mulai dari ibadah wajib sampai kepada kegiatan belajar membaca Al-Qur'an. Kemudian juga kegiatan ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada janda duafa dalam bersemangat beribadah.” ⁷⁴
2	SRP	“Setiap pertemuan diniyah ini kita melakukan perwritan kelompok baca yasin, pengajian bersama ustadzah/ustadz dan ada juga kegiatan belajar membaca Al-Qur'an. Alhamdulillah, kegiatan ini membuat saya dapat memahami tentang Islam terlebih saya bersyukur karena sudah bisa membaca Al-Qur'an.” ⁷⁵
4	RBN	“Yah, saya itu bersyukur dengan adanya kegiatan pengajian dari Yatim Mandiri. pengajian itu bisa membuat saya merasa tenang lah. Karena saya dapat belajar tentang Islam..” ⁷⁶
5	MRK	“Alhamdulillah, ketika saya mendapatkan pembinaan diniyah yang menjadi kegiatan wajib dalam pemberdayaan ini. Saya merasa

⁷³ M.ZSY Selaku Ketua Pemberdayaan Yatim Mandiri, *Wawancara Pribadi*, Medan, 3 Juli 2021.

⁷⁴ M. ZSY, Ketua Program Pemberdayaan Yatim Mandiri. *Wawancara Pribadi*, Medan 3 Juli Agustus 2021.

⁷⁵ SRP, Anggota Bunda BISA. *Wawancara Pribadi*, Medan, 3 Agustus 2021.

⁷⁶ RBN, Anggota Bunda BISA. *Wawancara Pribadi*, Medan, 10 Agustus 2021.

		gimana ya, bersyukur karena saya sendiri belum terlalu tahu membaca Al-Qur'an. Alhamdulillah ini sudah mulai lancar membacanya. ⁷⁷ ,”
6	YM	“Pembinaan keagamaan yang saya dapat dari YM itu kadang kita ada pengajian ngundang ustadz atau ustadzah. Nanti ada perwiritan dan belajar Al-Qur'an. Jadi, yah kita disini para janda ini dibekali ilmu agama dari pembinaan diniyah ini” ⁷⁸

Tabel 4.2 Wawancara Terhadap Narasumber Terkait Pembinaan Diniyah

- d. Pembinaan parenting yang dilakukan oleh Yatim Mandiri yaitu dengan memberikan pengetahuan, motivasi dan penguatan terkait bagaimana menjadi orang tua terlebih menjadi orang tua tunggal. Selain itu, pembinaan parenting sendiri merupakan pembinaan yang tujuannya adalah menanamkan dalam diri janda duafa bahwa mereka sebagai *single parent* mampu untuk mendidik anak-anaknya dengan baik. Istilah parenting ini merupakan sesuatu yang menjelaskan cara untuk mendidik anak yang dilakukan oleh orang tua.

No	Inisial	Keterangan
1	M.ZSY	“Pembinaan atau ilmu parenting bukan hanya dapat diberikan atau dipelajari oleh mereka yang dalam artian masih berstatus didalam satu pernikahan yang sah. Maksudnya adalah ketika masih berstatus suami istri. Tetapi, ternyata pembinaan parenting ini juga sangat penting untuk diberikan kepada para janda duafa atau mereka yang berstatus <i>single parent</i> . Untuk apa kemudian pembinaan parenting yang memang merupakan bagian dari jenis-jenis pemberdayaan Yatim Mandiri yaitu untuk menanamkan motivasi, menyemangati dan memberikan dukungan kepada para janda

⁷⁷ MRK, Anggota Bunda BISA, Wawancara Pribadi, Medan, 3 Agustus 2021.

⁷⁸ YM, Anggota Bunda BISA. Wawancara Pribadi, Medan, 10 Agustus 2021.

		bagaimana mereka bisa mengasuh anak-anak mereka dengan pola-pola yang baik. Walaupun menjadi orang tua tunggal. Menjadi seorang Ayah dan Ibu bagi anak-anak mereka. Pembinaan parenting ini sendiri lebih berfokus pada penyampaian ilmu tentang keluarga yang didukung pada nilai-nilai religius. Biasanya pembinaan parenting ini bercermin pada kisah-kisah keluarga para Nabi. ” ⁷⁹
2	MR	“Pembinaan parenting yang dilakukan ini adalah bagaimana kita sebagai tutor ataupun dari pihak Yatim Mandiri secara khusus menginginkan mereka untuk mampu menjadi ibu-ibu yang kuat dan mampu untuk membina keluarga mereka tanpa adanya sosok suami yang mendampingi”. ⁸⁰
3	SRP	“ Pembinaan terakhir yang saya dapatkan itu. pembinaan parenting atau bahasanya pembinaan keluarga yang saya pahami. Jadi, sebenarnya ada banyak hal-hal baik yang saya dapat dalam pembinaan parenting ini. Misalnya. Saya tahu ini kisah-kisah keluarga terbaik dalam kisah Islam dan saya juga tahu bagaimana bisa bersikap baik kepada anak saya.. ” ⁸¹
4	RBN	“ Ya, pembinaan parenting yang dilakukan oleh YM itu membuat saya bisa lebih ikhlas untuk bisa melepaskan cucu saya. Alhamdulillah, kebetulan .cucu saya itu lulus beasiswa dari Yatim Mandiri juga. Beasiswa sekolah di Siduarjo. Jadi, saat itu saya masih belum mau melepaskan cucu saya. Tapi, Yatim Mandiri sendiri sejak awal sudah memberikan materilah kepada kami. Sampai akhirnya, saya bisa belajar ikhlas dan bisa mendukung anak saya. ” ⁸²
5	MRK	“Pembinaan keluarga dari YM itu membuat saya dan teman-teman janda duafa. Memahami kalau misalnya kami sebagai seorang <i>single parent</i> memiliki kekuatan untuk bisa mengurus

⁷⁹ M. ZSY Selaku Ketua Program Pemberdayaan Yatim Mandiri, *Wawancara Pribadi*, Medan 27 Juli 2021.

⁸⁰ MR, Tutor Consultant Bunda BISA. *Wawancara Pribadi*, Medan, 27 Juli 2021.

⁸¹ SRP, Anggota Bunda BISA. *Wawancara Pribadi*, Medan, 3 Agustus 2021.

⁸² RBN, Anggota Bunda BISA, *Wawancara Pribadi*, Medan, 10 Agustus 2021.

		anak-anak kami dengan baik dan insyaAllah sampai anak-anak itu dewasa. ⁸³ ,”
6	YM	“Ada manfaat yang saya dapatkan ketika mengikuti setiap jenis-jenis pemberdayaan YM. Kalau dalam pembinaan parenting, saya pribadi yah dapatlah ilmunya tentang menjadi orang tua tunggal yang bisa untuk membina anak-anak dengan baik.” ⁸⁴

Tabel 4.2 Wawancara Terhadap Narasumber Terkait Pembinaan Parenting

Selain jenis-jenis pemberdayaan yang bersifat pelatihan, pembinaan, pemberian pengetahuan dan peningkatan kapasitas dari setiap janda duafa. Terdapat bantuan yang diberikan oleh Yatim Mandiri kepada keluarga janda duafa berupa bantuan paket SEMBAKO. Bantuan paket SEMBAKO ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok janda duafa dalam lingkup jangka pendek dan mampu mengurangi pengeluaran bulanan janda duafa dalam kebutuhan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dengan adanya pernyataan yang disampaikan oleh ketua program pemberdayaan maupun para janda duafa sebagai berikut:

No	Inisial	Keterangan
1	M.ZSY	“Bantuan paket SEMBAKO yang disalurkan oleh para janda duafa merupakan salah satu suplemen bagi mereka dan keluarga mereka untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka dalam skala jangka pendek. Dalam artian pemberian paket SEMBAKO ini hampir miriplah seperti bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat miskin. Sehingga bantuan SEMBAKO ini nantinya harapannya juga dapat mengurangi pengeluaran dalam memenuhi kebutuhan konsumtif mereka. Bentuk dari bantuan paket SEMBAKO ini beragam jenisnya dan bantuan ini akan kita salurkan langsung ketika kegiatan pembinaan

⁸³ MRK, Anggota Bunda BISA. *Wawancara Pribadi*, Medan, Pada 03 Agustus 2021.

⁸⁴ YM, Anggota Bunda BISA. *Wawancara Pribadi*, Medan, 10 Agustus 2021.

		berlangsung. Nanti dari Yatim Mandiri sendiri akan memberikan paketan SEMBAKO berupa beras, minyak goreng, gula, susu, telur, buah dan bahan-bahan lainnya yang memang dirasa layak untuk diberikan kepada para janda duafa dan dapat dinikmati bersama keluarga masing-masing mereka.” ⁸⁵
3	SRP	“Bantuan SEMBAKO yang saya terima dari YM itu yah secara tidak langsung atau sedikit banyaknya itu mampu mengurangi pengeluaran bulanan saya. Misalnya, saya harus membeli beras atau minyak perbulan sekian. Dengan adanya bantuan itu jadi yah berkurang.” ⁸⁶
4	RBN	“Alhamdulillah, dengan bantuan SEMBAKO yang diberikan oleh Yatim Mandiri sangat membantu dan tertolonglah bagi kami-kami yang memang termasuk golongan ekonomi lemah. Jadi, bantuan SEMBAKO itu dapat mengurangi saya untuk membeli kebutuhan untuk makan. Misalnya, saya dapat bantuan beras 1 goni yang beratnya 5 atau 10 Kg, menerima minyak goreng, susu dan teh. Itu sudah sangat membantu saya dan saya juga merasa tertolong saya dan keluarga.” ⁸⁷
5	MRK	“Saya secara pribadi dan jujur sangat bersyukur akan kehadiran Yatim Mandiri ditengah-tengah keluarga saya. Saya merasa terbantulah mbak dan Alhamdulillah setiap mendapatkan manfaat dari Yatim Mandiri rasanya itu bersyukur sekali dan bahagia. Dapat bantuan SEMBAKO, dapat pembinaan keterampilan dan bahkan anak-anak saya juga tertolong dalam proses pendidikannya. Kebetulan kan saya menjadi bagian dari bunda BISA dikarenakan juga anak saya merupakan anak asuh binaan sanggar genius. Jadi, saya itu tidak lagi memikirkan pengeluaran untuk kebutuhan pendidikan anak-anak saya. Terkadang anak-anak dapat bingkisan paketan alat-alat sekolah. Disana saya berpikir, kalau saya yang membelinya itu pasti habisnya bisa ratusan lebih. Jadi, uang yang misalnya saya gunakan untuk membeli

⁸⁵ M. ZSY, Ketua Program Pemberdayaan Yatim Mandiri , Medan, *Wawancara Pribadi*, 27 Agustus 2021.

⁸⁶ SRP, Anggota Bunda BISA. Medan, *Wawancara Pribadi*, 3 Agustus 2021.

⁸⁷ Ibu RBN, Anggota Bunda BISA, Medan, *Wawancara Pribadi*, 10 Agustus 2021.

		kebutuhan sekolah anak-anak bisa saya simpan untuk keperluan lainnya. ^{88,,}
6	YM	“kalau saya itu, mengenai SEMBAKO dari YM itu merupakan satu hal yang membuat saya bersyukur dengan bantuan tersebut. Setidaknya saya bisa mendapatkan bantuan SEMBAKO untuk memenuhi atau meringankan beban saya mba. Jadi, yah itu patut disyukuri.” ⁸⁹

Tabel 4.5 Wawancara Terhadap Narasumber Terkait Bantuan SEMBAKO

Ketika para janda duafa menerima jenis-jenis pemberdayaan yang dilakukan oleh yatim mandiri. Terdapat hasil yang kemudian dirasakan oleh para janda duafa. Dimana hasil yang kemudian mereka rasakan menunjukkan bahwa para janda duafa merasakan bagaimana menjadi janda duafa yang sejahtera. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari masing-masing janda duafa yaitu sebagai berikut:

No	Inisial	Keterangan
3	SRP	“Saat saya mengenal Yatim Mandiri Alhamdulillah saya sudah banyak tertolong dan banyak kemajuan yang saya rasakan bersama dengan keluarga saya. Dalam modal misalnya, kebetulan saya pedagang warung nasi. Pada saat saya membuka usaha keuntungan yang saya dapatkan tidak begitu meningkat. Ketika saya mengikuti pembinaan kewirausahaan dari Yatim Mandiri Alhamdulillah, saya bisa mendapatkan keuntungan yang meningkat. Dikarenakan kita belajar bagaimana meminimalisir modal dan bahan-bahan masakan yang akan kita sajikan seperti itu. Saya ingat, saat itu penghasilan bersih saya belum sampai 2 juta perbulan. Setelahnya, Alhamdulillah penghasilan saya bisa mencapai 2 Juta perbulan. Alhamdulillah kalau ditanya sejahtera yah saya merasakan kondisi kehidupan yang lebih baik lagi.” ⁹⁰

⁸⁸ MRK, Anggota Bunda BISA. Medan, *Wawancara Pribadi*, 03 Agustus 2021.

⁸⁹ YM, Anggota Bunda BISA. Medan, *Wawancara Pribadi* Pada 10 Agustus 2021.

⁹⁰ SRP, Anggota Bunda BISA, *Wawancara Pribadi*, Medan, 03 Agustus 2021.

4	RBN	“Ada banyak manfaat yang saya terima dari pembinaan Yatim Mandiri. Mulai dari bantuan finansial misalnya. Pemberian bantuan modal bagi usaha saya. Semangat dan arahan dari Yatim Mandiri untuk bisa terus berwirausaha. Walaupun usaha yang saya lakukan hanya sekedar menjual sarapan pagi. Alhamdulillah sudah bisa mencukupi kebutuhan dapur keluarga dirumah. Terlebih bantuan pendidikan baik berupa bantuan alat-alat sekolah ataupun beasiswa yang diberikan kepada cucu saya. Hal itu membuat beban saya sedikit ringan. Terlebih hasil dari usaha saya setiap harinya bisa saya simpan. Walaupun hanya berjumlah Rp. 10.000. Tetapi, itu semua sudah sangat membantu saya. Dan saya rasanya itu beban saya mulai sedikit ringan ketika YM hadir ditengah-tengah keluarga saya”⁹¹
5	MRK	“Perubahan tingkat kesejahteraan itu yah saya rasakan. Walaupun, saya yah dalam artian masih banyak yang harus saya penuhi. Tetapi, karena saya menerima manfaat itu. Rasanya saya bersyukur karena merasakan manfaat dari Yatim Mandiri .”⁹²
6	YM	“Alhamdulillah, hidup saya mulai lebih baik ketika jadi bagian dari YM. Saya dan keluarga merasa terbantu, merasa diperhatikan sebagai seorang Yatim terlebih Yatim Mandiri yang memang menginginkan kita-kita ini sebagai janda duafa atau anak saya sebagai anak yatim bisa hidup sejahtera. Bisa mandirilah bahasanya.”⁹³

Tabel 4.6 Wawancara Terhadap Narasumber Terkait Manfaat

Pemberdayaan

⁹¹ RBN, Anggota Bunda BISA, *Wawancara Pribadi*, Medan, 10 Agustus 2021.

⁹² MRK, Anggota Bunda BISA. *Wawancara Pribadi*, Medan, 03 Agustus 2021.

⁹³ YM, Anggota Bunda BISA. *Wawancara Pribadi*, Medan, 10 Agustus 2021.

Dengan demikian, selain dari jenis-jenis pemberdayaan yang diterima oleh para janda duafa. Terdapat perubahan tingkat kesejahteraan sosial yang dirasakan oleh para janda duafa. Adapun tingkat kesejahteraan tersebut bisa dinilai pada beberapa aspek yaitu :

- a. Bertambahnya pengetahuan para janda duafa.
- b. Meningkatnya jumlah pendapatan janda duafa. Walaupun pendapatan bulanan tersebut tidak meningkat secara signifikan.
- c. Adanya keahlian khusus yang diterima oleh janda duafa.
- d. Berkurangnya nilai pengeluaran bulanan kebutuhan pokok para janda duafa.
- e. Meningkatnya pemahaman keislaman para janda duafa.

3. Hambatan LAZNAS Yatim Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Janda Duafa

Hambatan merupakan sesuatu hal yang dapat menghalangi pencapaian dari suatu tujuan ataupun suatu keadaan merintangi dan menghalangi. Faktor penghambat dari pelaksanaan jenis-jenis pemberdayaan yang dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri terhadap janda duafa adalah terkendala pada Sumber Daya Manusia (SDM) yang memang pada dasarnya janda duafa yang menerima manfaat pemberdayaan ini mereka yang telah berumur 40 tahun keatas. Dimana para janda duafa ketika diberikan pengarahan masih ada yang menggunakan konsep lama.

Padahal tujuan dari pemberdayaan yang dilakukan adalah bagaimana membuka *knowledge* (pengetahuan) mereka terlebih dahulu. Selain itu, masih

kurangnya kemauan beberapa bunda BISA untuk benar-benar mengaplikasikan, mempraktekan secara langsung ilmu dari pembinaan yang diberikan.

Faktor penghambat lain diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Membutuhkan waktu yang cukup lama ketika melakukan pembinaan terhadap janda duafa yang masuk kedalam kategori usia lanjut.
- b. Masih kurangnya motivasi para janda duafa untuk mempraktikan ataupun melaksanakan proses dari pembinaan yang dilakukan.
- c. Status *single parent* menjadi beban bagi para janda duafa. Dimana mereka tidak hanya berpikir tentang bagaimana menjadi produktif. Melainkan, mereka harus menjadi tulang punggung bagi keluarga. Sehingga, materi yang mereka terima hanya sebatas sampai pada diri mereka.
- d. Perlu adanya paksaan bagi para janda duafa untuk dapat memahami materi yang mereka terima selama melakukan pembinaan.
- e. Terkadang jadwal pembinaan yang dilakukan tidak dapat diikuti secara penuh oleh para janda duafa. Yang mana para janda duafa tidak dapat berhadir secara full dari awal sampai akhir ketika pelaksanaan pembinaan dilakukan. Terdapat beberapa masalah yang dihadapi LAZNAS Yatim Mandiri dalam melaksanakan setiap pemberdayaan terkhusus kepada janda duafa. Dimana Yatim Mandiri masih belum mampu melakukan pemberdayaan dalam skala besar ketika akan memberikan pembiayaan modal kepada para janda duafa. Selain itu ada hambatan-hambatan yang dirasakan oleh para janda duafa ataupun tutor consultan secara khusus. Sebagaimana

dengan pernyataan yang disampaikan oleh masing-masing mereka yaitu sebagai berikut:

No	Inisial	Keterangan
1	M.ZSY	“Biasanya kendala ketika melakukan pemberdayaan ini terdapat pada finansial. Dimana kita belum sanggup untuk membantu dalam skala besar. Kita hanya bisa membantu dalam skala kecil sekitar 5 janda duafa dan itu juga dalam hitungan persemester tidak dengan hitungan perbulan. Dana yang kita berikan itupun adalah dana hibah. Karena, setiap program Yatim Mandiri sudah secara sistematis mendapatkan anggaran sesuai dengan nominal yang dikumpulkan atau diterima melalui para dermawan dan donatur. Namun, dalam program Bunda BISA sendiri belum mampu untuk dapat memberikan bantuan modal kepada seluruh anggota. Tetapi, kami disini selalu berusaha dan berikhtiar untuk mampu memberikan bantuan secara finansial kepada para janda daufa yang memang perlu untuk mendapatkan support dana dari kami selaku Yayasan Yatim Mandiri. Untuk nominal yang kemudian kami berikan sendiri itu berkisar dari 500 sampai dengan 1 juta rupiah. Nominal tersebut diberikan tanpa adanya agunan. Karena kami sebagai lembaga Yatim juga ingin memberikan edukasi kepada para janda duafa

		bahwa pinjaman ataupun modal yang diberikan tidak ada unsure riba didalamnya.” ⁹⁴
2	MR	“Kalau bicara tentang hambatan yang dirasakan pada saat melakukan pelaksanaan dari pemberdayaan ini. Ada beberapa hal yang kemudian saya rasakan ya sebagai tutor consultant. Misalnya saja, ibu-ibu janda duafa yang perlu benar-benar dipahamkan terkait <i>knowledge</i> yang benar. Maksudnya adalah bagaimana ibu-ibu ini dipahamkan kembali terkait materi yang disampaikan. Kemudian, masih kurangnya konsistensi dari para janda duafa untuk ikut kegiatan yang dilakukan. Selanjutnya, para janda duafa belum mendapatkan bagaimana melakukan marketing dengan baik. Dalam artian untuk mendapatkan materi terkait bagaimana melakukan manajemen marketing ataupun penjualan para janda duafa belum bisa untuk masuk ketahap tersebut. Yah, lagi-lagi dikarenakan proses yang lumayan cukup lama untuk melakukan pemberdayaan dalam aspek pelatihan keterampilan secara khusus ya. Sehingga, hal tersebut menjadi hambatan yang sebenarnya bisa saja dilakukan namun kita juga perlu hasil yang maksimal dalam setiap pemberdayaan yang dilakukan”. ⁹⁵
3	SRP	“Hambatan yang saya rasakan selama

⁹⁴ M. ZSY, Ketua Program Pemberdayaan Yatim Mandiri Medan. *Wawancara Pribadi*, Medan, 27 Juli 2021.

⁹⁵ MR. Tutor Consultant Bunda BISA. *Wawancara Pribadi*, Medan, 27 Juli 2021.

		mengikuti kegiatan dari pemberdayaan Yatim Mandiri itu yah dari diri saya pribadi ya. Misalnya, saya yang kadang terkendala tidak dapat hadir tepat waktu ataupun harus pulang lebih dulu. Dikarenakan adanya pekerjaan yang saya lakukan. Selain itu, terkadang kita yah harus besabar ketika malakukan pelatihan keterampilan misalnya. Kita dari masing-masing individunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Misalnya, saya bisa cepat untuk membuat keterampilan A ternyata ibu yang lain belum mampu. Sehingga, kita itu butuh waktu yang sedikit lama untuk menyelesaikan tiap materi pembinaan.”⁹⁶
4	RBN	“Hambatan yang saya rasakan itu mungkin dari saya pribadi yang kadang agak sulit untuk menerima materi keterampilan ya.”⁹⁷
5	MRK	“Masalah atau hambatan yang muncul itu. kadang saya tidak bisa hadir tepat waktu dan saat saya mengikuti pelatihan itu jadi kurang pass lah karena tidak ikut dari awal.”⁹⁸
6	YM	“Kadang saya masih bekerja saat adanya pelatihan itu. Jadi, saya ikut kegiatannya tidka lama-lama atau tidak sampai akhir mbak. Itu sih yang saya rasakan hambatannya.”⁹⁹

Tabel 4.6 Wawancara Terhadap Narasumber Terkait Hambatan Pemberdayaan

⁹⁶ SRP, Anggota Bunda BISA, *Wawancara Pribadi*, Medan, 03 Agustus 2021.

⁹⁷ RBN, Anggota Bunda BISA, *Wawancara Pribadi*, Medan, 10 Agustus 2021.

⁹⁸ MRK, Anggota Bunda BISA, *Wawancara Pribadi*, Medan, 10 Agustus 2021.

⁹⁹ YM, Anggota Bunda BISA, *Wawancara Pribadi*, Medan, 10 Agustus 2021

Problem lain adalah masih kurangnya partisipasi bunda BISA dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan dikarenakan waktu yang tidak mendukung. Terkadang ada beberapa janda duafa yang masih harus bekerja ketika melakukan pembinaan. Hal tersebut menyebabkan kurang maksimalnya hasil yang didapatkan setelah melakukan proses pembinaan.

Dalam hal pemberdayaan ekonomi LAZNAS Yatim Mandiri juga belum cukup maksimal dalam membranding hasil dari produk keterampilan yang dibuat langsung oleh kelompok-kelompok bunda Mandiri Sejahtera. Sehingga hasil dari keterampilan tersebut belum banyak yang mengenal.

Dari setiap pernyataan yang disampaikan terkait hambatan-hambatan apa saja yang muncul ketika melakukan pemberdayaan. Dapat peneliti simpulkan bahwa, hambatan-hambatan yang muncul dikarenakan pada dua faktor. Baik faktor dari para janda duafa dan faktor dari pihak Yatim Mandiri. Hambatan tersebutlah yang kemudian membuat proses dari keberjalananya pemberdayaan yang dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri sedikit lambat dalam prosesnya.

C. Analisis Temuan Penelitian

1. Teori Pemberdayaan

Ditinjau dari sudut teori pemberdayaan yang dikemukakan oleh Jim Ife bahwa pemberdayaan adalah penyediaan sumber daya kesempatan, pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka. Hal ini sesuai hasil yang didapatkan oleh peneliti dimana

pemberdayaan yang dilakukan senada dengan teori-teori pemberdayaan. Selain itu perspektif teori pemberdayaan yang dikemukakan oleh Zubaedi yang terdapat dalam perspektif pluralis memandang bahwa pemberdayaan sebagai suatu kesatuan proses membantu perorangan maupun komunitas masyarakat yang kurang beruntung agar mereka dapat bersaing.¹⁰⁰

Pelaksanaan dari jenis-jenis pemberdayaan yang dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri sesuai dengan apa yang diamati oleh penulis sudah sesuai dengan kondisi lapangan. Dimana pemberdayaan tersebut dilakukan untuk memberikan pengetahuan informasi baru dan meningkatkan kapasitas janda duafa secara perseorangan ataupun kelompok. Kemudian pemberdayaan yang dilakukan merupakan bentuk dari upaya Yatim Mandiri dalam membantu dan memberikan peluang kepada masyarakat untuk dapat bersaing didalam lingkungan sosial masyarakat.

2. Kelembagaan Yatim Mandiri

Selain itu, ketika pemberdayaan ditinjau dalam segi kelembagaan yang dalam hal ini LAZNAS Yatim Mandiri. Sesuai dengan apa yang peneliti amati. Pemberdayaan yang dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri yang secara khusus adalah pemberdayaan janda duafa yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial janda duafa sudah sesuai dengan apa yang menjadi visi dan misi dari Yatim Mandiri itu sendiri yaitu bagaimana bisa membangun nilai-nilai kemandirian yatim dan duafa serta meningkatkan

¹⁰⁰ Zubaedi, *Pengembangan*, hlm. 21.

partisipasi masyarakat dan dukungan sumberdaya dari kemandirian yatim dan daufa melalui sumbangsi dan dermawan. Dimana pemberdayaan yang dilakukan ini juga dapat berjalan dikarenakan kebaikan-kebaikan dan usaha LAZNAS Yatim Mandiri dalam pemaksimalan dana yang diterima dari para donatur. Selain itu, pemberdayaan dari kelembagaan juga didukung oleh *capacity building* dari Yatim Mandiri itu sendiri.

3. Teori Kesejahteraan Sosial

Merujuk pada teori pemberdayaan yang dikemukakan oleh James Midgley bahwa kesejahteraan sosial merupakan keadaan manusia yang tercipta ketika permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik, kebutuhan dari manusia dapat terpenuhi dan ketika adanya kesempatan sosial dapat dimaksimalkan¹⁰¹

Melihat pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kesejahteraan sosial yang kemudian dirasakan oleh para janda duaifa jika ditinjau pada permasalahan sosial dalam lingkup status sosial mereka sebagai *single parent* ternyata mampu sudah mampu untuk dikelola dengan baik oleh pihak lembaga yang mendukungnya yaitu LAZNAS Yatim Mandiri. Kemudian ketika ditinjau pada kategori kesejahteraan yang terdiri atas ;

- a. Ekonomi, tingkat pendapatan ekonomi dari para janda duaifa terbilang sudah mencukupi dan bahkan mereka telah mampu untuk menyisihkan uang dari usaha yang didapatkan untuk ditabung.

¹⁰¹ Rukminto, Kesejahteraan, hlm.10.

- b. Tingkat kemandirian, kemandirian yang dimiliki oleh janda duafa sesuai dengan apa yang peneliti temukan dalam penelitian. Para janda duafa merupakan individu yang mandiri dan mampu melakukan tanggungjawab dengan baik. Baik dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka dan tanggungjawab menjadi orang tua tunggal serta beraktivitas produktif ketika menjadi bagian dari kegiatan pemberdayaan.
- c. Spiritual, dalam hal spiritual para janda duafa telah mampu melaksanakan setiap kewajiban dan bahkan senantiasa mau untuk belajar terkait hal-hal yang dapat meningkatkan nilai religius didalam dirinya.

4. Jenis-Jenis Pemberdayaan LAZNAS Yatim Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Janda Duafa

Ditinjau dari jenis-jenis pemberdayaan yang dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri terhadap janda duafa. Sesuai dengan temuan yang peneliti temukan pada saat dilapangan ternyata jenis-jenis pemberdayaan tersebut telah sesuai dengan tujuan dari pemberdayaan masyarakat itu sendiri. Yang mana tujuan dan sasaran dari pemberdayaan masyarakat tersebut adalah membantu dalam pengembangan manusiawi yang otentik dan integral serta memperdayakan kelompok masyarakat yang menjadi sasaran tersebut secara sosial maupun ekonomis sehingga

mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup dan berperan serta dalam melaksanakan pengembangan masyarakat dilingkungan sosialnya.¹⁰²

Terkait dengan hal tersebut jenis-jenis pemberdayaan yang dilakukan telah memenuhi dan sesuai dengan tujuan dari pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya pembinaan-pembinaan dan pelatihan yang dilakukan oleh Yatim Mandiri dalam memberdayakan janda duafa melalui aspek pelatihan keterampilan, pelatihan kewirausahaan, pembinaan diniyah dan pembinaan parenting telah memberikan peran janda duafa dalam mengembangkan dirinya. Namun, tentunya masih perlu adanya program dari jenis-jenis pemberdayaan yang dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri sebagai upaya memberikan dukungan kepada para janda duafa.

5. Hambatan LAZNAS Yatim Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Janda Duafa

Jika ditinjau pada hambatan-hambatan LAZNAS Yatim Mandiri peneliti menemukan hasil yang sesuai dengan apa yang diamati oleh peneliti yaitu hambatan yang muncul bersal dari internal Yatim Mandiri itu sendiri maupun dari eksternal Yatim Mandiri yang mana merupakan hambatan yang berada didalam diri para janda duafa.

¹⁰² Sumaryadi, *Perencanaan*, hlm. 114-115

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara pengumpulan dan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di LAZNAS Yatim Mandiri Medan mengenai pemberdayaan LAZNAS Yatim Mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan sosial janda duafa di kota Medan. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. LAZNAS Yatim Mandiri dinilai telah berhasil melakukan pemberdayaan terhadap janda duafa. Tidak hanya memberikan manfaat berupa bantuan yang bernilai materi. Namun mampu meningkatkan kualitas dari janda duafa serta kesejahteraan sosial janda duafa didalam lingkungan masyarakatnya.
2. Pelaksanaan pemberdayaan kepada para janda duafa yang dilakukan oleh Yatim Mandiri berdasarkan pada jenis-jenis dari pemberdayaanyang telah dirancang melalui program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA). Adapun jenis-jenis pemberdayaan tersebut yaitu sebagai berikut:
 - a. Pelatihan kewirausahaan
 - b. Pelatihan keterampilan
 - c. Pembinaan ilmu parenting
 - d. Pembinaan pada aspek diniyah.
3. Hambatan yang didapatkan dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri yaitu masih kurangnya motivasi dan partisipasi

janda duafa dalam mengikuti pembinaan serta janda duafa yang belum mampu mengaplikasikan hasil dari proses pembinaan secara maksimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil pemaparan yang telah tertulis, maka penulis mendapati beberapa saran kepada pihak-pihak yang berkaitan, diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Kepada LAZNAS Yatim Mandiri Medan

Melihat dari hambatan serta kendala yang dimiliki oleh LAZNAS Yatim Mandiri Medan, penulis menyarankan agar Yatim Mandiri lebih aktif kembali dalam melakukan proses pemberdayaan terutama dalam pelatihan keterampilan yang nantinya pelatihan tersebut mampu secara langsung meningkatkan skill para janda duafa. Kemudian, perlu adanya penyiaran secara luas kepada masyarakat terkait aktivitas pemberdayaan yang dilakukan serta mampu membranding produk dari kegiatan ketarampilan yang dihasilkan dari pemberdayaan para janda duafa. Agar nantinya menarik para simpatisan para donator untuk membantu lebih besar dalam pendanaan sehingga Yatim Mandiri mampu untuk memberikan bantuan manfaat modal usaha kepada para janda duafa.

2. Kepada Tutor Consultan

Ketika melakukan proses pembinaan perlu adanya komunikasi yang lebih aktif kepada para janda duafa. Terlebih komunikasi yang dibangun adalah untuk

memberikan semangat, dorongan ataupun motivasi kepada janda duafa terkait betapa pentingnya praktik secara langsung setelah mendapatkan pembinaan.

3. Kepada Janda Duafa Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)

Kepada para bunda BISA harapannya lebih aktif dan dapat memahami bagaimana urgensinya pemberdayaan yang dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri. Memiliki pemahaman bahwa manfaat terbaik yang diterima adalah ketika kualitas dan kemandirian para bunda BISA mengalami peningkatan. Adanya kemauan untuk terus berbenah guna menjadi janda duafa yang memiliki tingkat kesejahteraan sosial yang lebih baik. Selain itu, harapannya para bunda BISA mampu untuk mencapai standar dari hasil proses pemberdayaan itu sendiri.

PUSTAKA

- Abu Achmadi dan Cholid Arbuko. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- An-Nawawi, 2010. *Kitab Al Minhaj Syarh Shahih Muslim*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Ardiant, Elvivarior. 2010. *Metodologi Penelitian Publik Pelation Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta : Simbiosis Rekatama Media.
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2019. Depok : PT. Raja Grafindo Persada.
- Effendy Onong Ujhana. 2002. *Hubungan Masyarakat : Suatu Studi Komunikologis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Fahrudin. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung : Refika Aditama.
- Hanurawan, Fattah. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hadi, Sutrisno. 1990. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hikmawati, Hikmawati. 2019. *Metodologi Penelitian*. Depok : Rajawali Pers.
- J. Rachbini, Didik. 2001. *Pembangunan Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Grasindo, Anggota IKAPI.
- Juliet Corbin dan Anselm Strauss. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2019. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Post Modern, dan Poskolonial*. 2012. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhsin. 2004. *Menyayangi Dhuafa*. Jakarta: Gema Insani.
- Masganti. 2020. *Panduan Penulisan Skripsi Tahun Akademik 2020/2021*. Medan : Merdeka Kreasi Group.
- Harry, Hikmat. 2001. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama.

- Kementrian Republik Indonesia, 2014. *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*. Bandung : Sygma.
- Kementrian Republik Indonesia, 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta : CV. J-ART.
- Kementrian Republik Indonesia, 2020. *Al-Qur'an Hafalan Metode 7 Kotak*. Bandung : Tim Al-Qosbah.
- Kementrian Republik Indonesia, 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: CV. Alfatih Berkah Cipta.
- Pekei, Amoi. 2019. *Pekerjaan Sosial Dan Penanganan Masalah Sosial*. Malang : Intrans Publishing.
- Pranarka dan Priyono. 1996. *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, Jakarta: CSIS.
- Prayirno, Ujianto Singgih ddk. *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi P3DI.
- Rukminto. 2013. *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sili Akbar dan Kalalo,RA.H. 2002. *Modul Manajemen Pembangunan Daerah*, Jayapura: LP2SP.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan dan Pekerjaan Sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Suharto. 2009. *Menggerakkan Partisipasi Masyarakat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sumihadingrat, Gunawan. 2005. *Pembangunan Daerah dan Pengembangan Masyarakat*, .Jakarta: Bina Rena Pariwara.
- Sumaryadi, 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Citra Utama, 2005.
- Sunarti, Euis. 2006. *Indikator Keluarga Sejahtera : Sejarah Pengembangan, Evaluasi Dan Keberlanjutannya*. Bogor : Fakultas Ekolog Manusia Institut Pertanian Bogor.
- Tampubolon, Mangata. 2001. *Perguruan Tinggi Bermutu,Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad ke-21*. Jakarta : Penerbit Gramedia Pustaka Utama.

- Tholhah Hasan, Muhammad. 2005. *Islam & Masalah Sumber Daya Manusia* Cet IV. Jakarta: Lantabora, Press.
- Poerwoko S dan Mardikanto T . 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabet.
- Wahyudi, Bambang.2002.*Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Sulir.
- Wirartha I Made, 2006. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian dan Tesis*. Yogyakarta : Andi.
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat* . Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Ejournal.iainbengkulu.ac.id.diakses.pada.08/04/2021.pukul.14.38.WIB
- <https://kbbi.web.id/dhuafa>.
- Jurnal Sosio Informa Vol. 5, No.03, September-Desember, Tahun 2019. Kesejahteraan Sosial. Diakses.pada.tanggal.22/04/2021.pukul.21.30.WIB
- usu.ac.id.diakses.pada.tanggal. 16/04/2021.pukul.12.10.wib
- UU NO. 23 tahun 2011 Tentang Pengolaan Zakat.
- Repository.usu.ac.id.diaksess.pada.16/04/2021.pukul.11:26.WIB
- Yatimmandiri.org.diakses pada tanggal 28/03/2021 Pukul 22.44 WIB

LAMPIRAN

A. Daftar Wawancara

Daftar Wawancara Kepada Ketua Pemberdayaan LAZNAS Yatim Mandiri

1. Bagaimana sejarah berdirinya Yayasan Yatim Mandiri?
2. Kapan kegiatan pemberdayaan janda duafa di kota Medan mulai berdiri?
3. Bagaimana struktur Yayasan Yatim Mandiri?
4. Apa visi, misi dan tujuan dari terbentuknya LAZNAS Yatim Mandiri ?
5. Apakah tujuan dari pemberdayaan LAZNAS Yatim Mandiri terhadap janda duafa di kota Medan?
6. Bagaimana jenis-jenis pemberdayaan LAZNAS Yatim Mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan sosial janda duafa di kota Medan?
7. Apa saja hambatan yang ditemui oleh LAZNAS Yatim Mandiri dalam pelaksanaan pemberdayaan janda duafa dalam meningkatkan kesejahteraan sosial mereka?
8. Apa harapan bapak dengan adanya pemberdayaan LAZNAS Yatim Mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan sosial janda duafa di kota Medan?

Daftar Wawancara Kepada Tutor Consultan Pemberdayaan LAZNAS Yatim Mandiri

1. Sudah berapa lama anda menjadi bagian dari tutor consultan pada pemberdayaan LAZNAS Yatim Mandiri terhadap janda duafa?

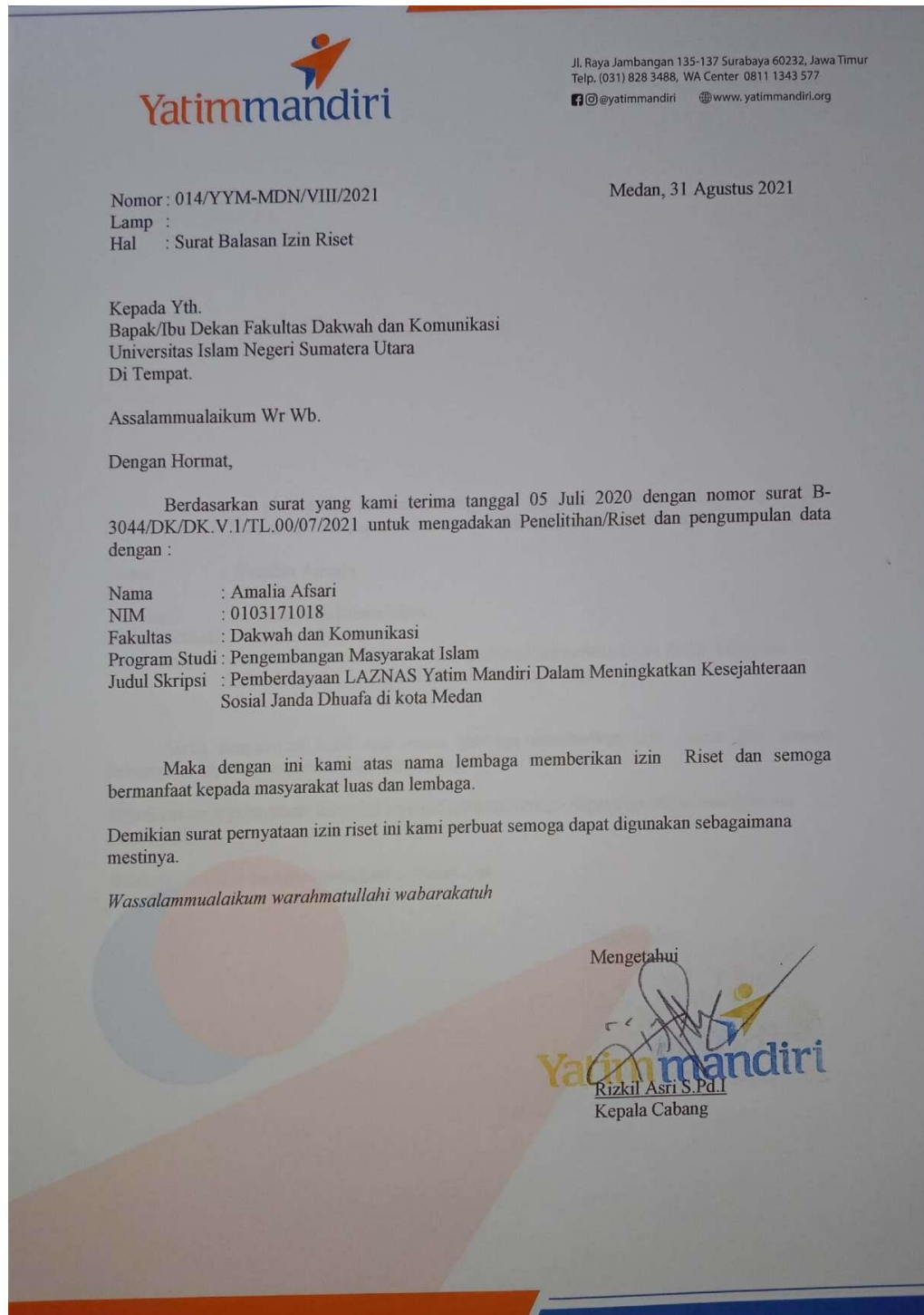
2. Jenis pelatihan pemberdayaan apa yang anda berikan dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan terhadap janda duafa?
3. Apa saja faktor penghambat yang anda hadapi selama kegiatan pemberdayaan berlangsung?
4. Menurut anda apakah program pemberdayaan ini sudah dapat meningkatkan kesejahteraan sosial janda duafa?
5. Apa harapan anda dengan adanya pemberdayaan LAZNAS Yatim Mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan sosial janda duafa di kota Medan?

Daftar Wawancara Kepada Penerima Program Pemberdayaan LAZNAS Yatim Mandiri

1. Sudah berapa lama ibu mengikuti kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Medan?
2. Jenis-jenis pemberdayaan apa yang ibu terima dari pemberdayaan LAZNAS Yatim Mandiri Medan?
3. Apakah dengan adanya kegiatan pemberdayaan LAZNAS Yatim Mandiri ibu merasa terbantu?
4. Pengetahuan apa saja yang ibu dapatkan dari pemberdayaan LAZNAS Yatim Mandiri Medan?
5. Dengan adanya bantuan paket SEMBAKO yang diberikan oleh LAZNAS Yatim Mandiri apakah mampu mengurangi tingkat pengeluaran kebutuhan keluarga ibu?
6. Hambatan apa saja yang ibu dapatkan selama mengikuti pemberdayaan LAZNAS Yatim Mandiri ?

7. Apakah ibu merasakan perubahan tingkat kesejahteraan setelah menjadi bagian dari janda duafa yang menerima manfaat dari pemberdayaan LAZNASYatim Mandiri?
8. Apa harapan ibu bagi Yayasan Yatim Mandiri dalam pemberdayaan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial janda duafa di kota Medan?

LAMPIRAN 1 : Balasan Surat Izin Rise



DOKUMENTASI

i. Tampak Depan Yayasan Yatim Mandiri Medan



ii. Wawancara Bersama Ketua Program Pemberdayaan



iii. Wawancara Bersama Para Janda Duafa



iv. Foto Bersama Salah Satu Turot Consultant



v. Beberapa foto kegiatan LAZNAS Yatim Mandiri dalam kegiatan pemberdayaan janda duafa







IbuIyek
JualanKerupukRengginang



IbuNuraini
JualanJajanan



IbuParinem
JualanBakso



IbuDewi
JualanSarapanPagi



RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Amalia Afsari
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 08 April 1999
NIM : 0103171018
Agama : Islam
Alamat Rumah : Jln. Besar Taman Sari, Kec. Pulo Bandring, Kab.Asahan
Telepon/Ponsel : 083180380577
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Email : amaliaafsari36@gmail.com
Golongan Darah : B

2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Musiran
Nama Ibu : Alm. Nurbaini Binti Nuh
Pekerjaan Ayah : Petani
Pekerjaan Ibu : -
Alamat : Desa Taman Sari,Kec. Pulo Bandring, Kab.Asahan

3. JENJANG PENDIDIKAN

SD (2005-2011)	SDN 016505 Taman Sari
SMP (2011-2014)	SMP Negeri 2 Pulo Bandring
SMA (2014-2017)	SMA Negeri 1 Kisaran
Strata 1 (2017-2021)	Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara